

SKRIPSI

**POTENSI TAMAN WISATA PUNCAK BILA KABUPATEN
SIDRAP SEBAGAI PARIWISATA SYARIAH**



OLEH

**MULIANA
NIM : 18.93202.025**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPAREPARE**

2022

**POTENSI TAMAN WISATA PUNCAK BILA KABUPATEN
SIDRAP SEBAGAI PARIWISATA SYARIAH**



OLEH

MULIANA

NIM : 18.93202.025

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E) pada
Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022

**POTENSI TAMAN WISATA PUNCAK BILA KABUPATEN
SIDRAP SEBAGAI PARIWISATA SYARIAH**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi
Pariwisata Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**MULIANA
NIM : 18.93202.025**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Potensi Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten
Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah

Nama Mahasiswa : Muliana

Nomor Induk Mahasiswa : 18.93202.025

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B.821/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said, M.H.

NIP : 19761118 200501 1 002

Pembimbing Pendamping : An Ras Try Astuti, M.E.

NIP : 19901223 201503 2 004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mazdul Fali Muhammadun, M. Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Potensi Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten
Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah
Nama Mahasiswa : Muliana
NIM : 18.93202.025
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B.821/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

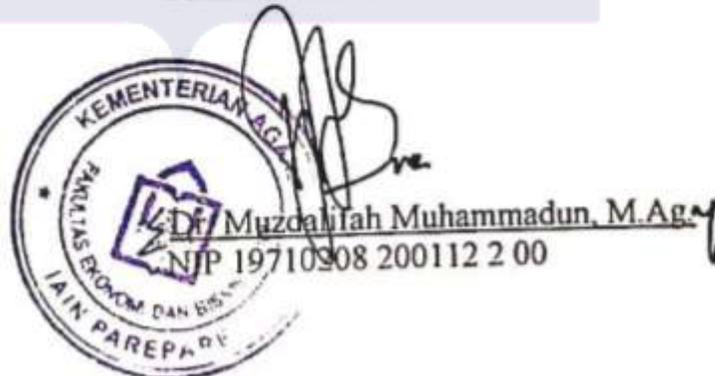
Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Zainal Said, M.H. (Ketua)
An Ras Try Astuti, M.E. (Sekertaris)
Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. (Anggota)
Bahtiar, S.Ag., M.A. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710908 200112 2 00

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Hj. Rosmiati dan Ayah saya Saharuddin, yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr.Zainal Said, M.H. dan An Ras Try Astuti,M.E.Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn, selaku penanggung jawab program studi pariwisata syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan.
4. Bapak Dr. Arqam, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan saya, memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.

5. Bapak dan Ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis Islam dan juga para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Pemerintah Kabupaten Sidrap beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap.
8. Saudaraku tercinta Putriawati, Nurrahma Safariah, Nur Azizah dan Fatmawati atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis didalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 di Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tiak bisa menyebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 13 Juli 2022

Rajab 1443 H

Penulis



Muliana

Nim. 18.93202.025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muliana
NIM : 18.93202.025
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 29 Juni 1999
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Potensi Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Sebagai
Pariwisata Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juli 2022

Rajab 1443 H

Penulis



Muliana

Nim. 18.93202.025

ABSTRAK

Muliana, *Potensi Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah* (dibimbing oleh Bapak Dr. Zainal Said dan Ibu An Ras Try Astuti).

Penelitian ini membahas tentang Potensi Alamiah dan Kebudayaan Sebagai Pariwisata Syariah. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui potensi alamiah Taman Wisata Puncak Bila Sebagai pariwisata syariah, (2) untuk mengetahui Potensi Kebudayaan Taman Wisata Puncak Bila Sebagai Pariwisata Syariah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan menggunakan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah memfokuskan pada potensi alamiah dan kebudayaan pada Taman Wisata Puncak Bila sebagai Pariwisata Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi alamiah yang dimiliki Taman Wisata Puncak Bila yaitu dapat dikembangkan ke arah industri pariwisata syariah karena mempunyai potensi seperti alam dengan panorama yang indah, danau, juga disuguhkan dengan spot-spot foto yang unik dan masyarakatnya bermayoritas beragama Islam. Potensi kebudayaan Taman Wisata Puncak Bila terdapat atraksi, amenities dan aksesibilitas yang disediakan oleh Taman Wisata Puncak Bila yang berbasis syariah yaitu mushollah, tempat wuduh yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan, tempat penginapan, aman dan bersih.

Kata kunci : *Potensi, pariwisata syariah*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kegunaan Teoritis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan data Pengelolaan Data	29
F. Uji Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Potensi Alamiah Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrapa Sebagai Pariwisata Syariah	35
2. Potensi Kebudayaan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah.....	359
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	VI
BIODATA PENULIS	XXXIV

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	26



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	V
2	Transkrip Wawancara	VIII
3	Surat Keterangan Wawancara	XI
4	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	XVI
5	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	XVII
6	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Hotel syariah Atiqa Kabupaten Pinrang	XVIII
7	Dokumentasi	XIX
8	Biodata Penulis	XX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

B. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آي / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf َ (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

H. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir

itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

I. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
بم	=	بدون

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha dan objek daya Tarik serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Sedangkan usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya Tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain di bidang tersebut¹. Objek dan daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Sektor kepariwisataan dalam sebuah wilayah mempunyai peran penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa Negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Peran sektor pariwisata terhadap perekonomian dapat berupa menciptakan atau menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan dimana industri itu berdiri seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, biro perjalanan dan jasa lainnya. Pembangunan di bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan

¹Edisa satri, Analisis Strategi Promosi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam meningkatkan jumlah kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Kerinci, (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 9 No. 1, 2018), h.53.

di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Negara².

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pasal 4 pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan. Adanya kepedulian bersama antara pemerintah serta pihak yang terkait dalam mengembangkan desa wisata dirasa mampu merangsang perekonomian masyarakat. Kepedulian pemerintah dengan yang proaktif terhadap desa wisata diharapkan akan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya bagi masyarakat pedesaan.

Industri pariwisata dikembangkan di indonesia ini tidak lepas dari potensi yang dimiliki oleh indonesia untuk mendukung kegiatan pariwisata tersebut. indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat banyak dan menarik. Keberagaman budaya ini dilatarbelakangi oleh adanya berbagai keyakinan (agama), adat istiadat dan kesenian yang menarik dan unik yang dimiliki oleh setiap daerah atau suku yang ada di indonesia. Selain itu, tidak kalah indahnya pemandangan alam yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung baik itu wisata pegunungan, bawah laut, maupun pantai yang menawan³.

Indonesia sebenarnya sudah memiliki kawasan pariwisata berbasis syariah. Namun, mayoritas masih berupa ziarah ke makam dan wisata religi yang biasanya terletak di kawasan yang belum khususnya perkembangan sebagai daerah tujuan wisata. Di Sekitar lokasi wisata religi tersebut jarang dijumpai adanya fasilitas

²Wisnu Yudananto, Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah di indonesia (Analisis Interregional Input-Output),(Jurnal, Universitas Padjajaran, Bandung, 2012), h.1.

³ Sefira Ryalita Primandany, Analisis Strategi Pengembangan Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk), (Jurnal Administrasi Publik, Vol.1, No. 4 2013), h.3.

penunjang wisata yang lain seperti hotel syariah, restoran syariah, dan tempat rekreasi lainnya. Faktor tersebut turut mempengaruhi rendahnya minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung ke kawasan pariwisata syariah. Selain itu, pariwisata berbasis syariah di Indonesia nampaknya belum menjadi prioritas utama bagi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah. Adapun beberapa hambatan dalam pengembangan potensi pariwisata syariah seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap esensi syariah dan bisnis pariwisata. Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan tindakan yang tepat dan cepat dalam mengembangkan pariwisata berbasis syariah di Indonesia. Adapun langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah yakni membuat kawasan percontohan pariwisata berbasis syariah yang dikerjakan secara serius agar menjadi contoh bagi daerah maupun kawasan lainnya dalam mengembangkan pariwisata berbasis syariah yang telah berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Maka kondisi masyarakat di kawasan tersebut akan membaik dan pendapatan negara dari sektor pariwisata dapat meningkat⁴.

Perkembangan kegiatan pariwisata syariah sangat diperlukan agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Perkembangan pariwisata halal berawal dari potret potensi pasar ceruk (*niche market*) yaitu pasar muslim yang memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan wisata yang dikaitkan dengan syariat agamanya (ibadah).

Kabupaten Sidrap selain memiliki potensi wilayah yang umumnya mendukung sektor pertanian dalam arti luas, daerah ini juga memiliki daya Tarik di bidang pariwisata. Dalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sidrap kawasan pariwisata

⁴ Unggul Priyadi, *Pariwisata syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2016), h. 1.

dibagi atas kawasan pariwisata budaya, kawasan pariwisata alam, dan kawasan pariwisata buatan. serta memiliki ragam destinasi wisata menarik yang cukup besar dikembangkan. Perkembangan kepariwisataan Kabupaten Sidrap diarahkan untuk memanfaatkan objek daya tarik wisata, salah satunya adalah Taman Wisata Puncak Bila. Taman Wisata Puncak Bila yang berlokasi di Desa Bila Riase, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap dengan jarak 36 km ke arah timur Pangkajene pusat kota Kabupaten Sidrap. Taman Wisata Puncak Bila dalam pengembangannya telah menjadi objek wisata yang ramai diminati baik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara, dan Taman Wisata Puncak Bila ini, juga dijadikan sebagai objek wisata syariah.

Potensi Taman Wisata Puncak Bila mempunyai panorama alam yang indah, pepohonan yang masih terjaga dengan baik dan pemandangan yang indah. Taman wisata puncak bila ini memiliki potensi alam dan buatan manusia, sehingga dikembangkan menjadi objek wisata syariah karena mempunyai daya tarik wisata alam serta masyarakat lebih banyak didominasi beragama islam, dan produk halal sudah menjadi bagian pada kehidupan warga, serta wahana dan prasarananya yang tersedia di Taman Puncak Bila yaitu waterboom, wahana ATV, sepeda air, sirkuit motor cross, flying fox, toilet, ruang ganti pakaian, mushola, pondok peristirahatan seperti gazebo, villa, area parkir dan salah satu hal yang tak boleh dilewatkan ketika mengunjungi Taman Wisata Puncak Bila adalah bangunan sepeda raksasanya yang memiliki panjang 17 meter dengan tinggi mencapai sembilan meter dan menjadi ikon dari taman ini yang selalu membuat pengunjung penasaran. Dengan adanya yang disiapkan oleh pihak pengelola, maka juga akan mempengaruhi tingkat minat wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Taman Wisata Puncak bila. Akan tetapi pengelola Taman Wisata Puncak Bila terus mengembangkan sarana dan prasarana. Seperti halnya di taman wisata puncak bila, perkembangan sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Tetapi jika dilihat, produk halal yang ada perlu diketahui kehalalannya, makanan dan minuman yang tersedia halal secara penuh

peraturan khusus di area wisata seperti larangan keras bagi pengunjung yang melakukan tindakan asusila maupun berzina. Dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna meningkatkan faktor pariwisata syariah.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang dituju sebagaimana yang telah diuraikan diatas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Alamiah Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah?
2. Bagaimana Potensi Kebudayaan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi alamiah taman wisata puncak bila kabupaten sidrap sebagai pariwisata syariah?
2. Untuk mengetahui bagaimana potensi kebudayaan taman wisata puncak bila kabupaten sidrap sebagai pariwisata syariah?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dan pengetahuan kepada yang membutuhkan, khususnya kepada mahasiswa agar dapat mengetahui bagaimana potensi alamiah taman wisata puncak bila kabupaten sidrap dan potensi kebudayaan taman wisata puncak bila kabupaten sidrap sebagai pariwisata syariah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan yang bermanfaat kepada masyarakat tentang bagaimana potensi alamiah dan kebudayaan taman wisata puncak bila kabupaten sidrap sebagai pariwisata syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran yang akan diteliti maka dilakukan peninjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan objek ataupun permasalahan yang diteliti sehingga bisa digambarkan perbedaan yang sangat mendasar dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Marjoko. Dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis potensi dan pengembangan objek wisata air umbul ingas di kecamatan tulung kabupaten klaten” metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tersebut 1). Objek wisata air umbul ingas mempunyai kelas potensial sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak semua karakteristik maupun potensi yang ada di objek wisata air umbul ingas merupakan faktor pendorong dalam usaha pengembangan objek wisata, namun juga ada faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat ini perlu dilakukan usaha perbaikan atau bahkan pengembangan supaya wisatawan lebih tertarik berkunjung ke objek wisata air umbul ingas. 2). Objek wisata air umbul ingas perlu dilakukan usaha-usaha pengembang, aspek-aspek yang perlu dilakukan, usaha pengembangan adalah sarana dan prasarana, penataan ruang, atraksi, aksesibilitas, produk unggulan, dan pemasaran.⁵

Perbedaan dari penelitian tersebut membahas analisis potensi serta pengembangan objek wisata, sedangkan penelitian ini membahas tentang potensi

⁵Marjoko, Analisis Potensi dan Perkembangan Objek Wisata Air Umbul Ingas di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008, (Skripsi; Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), h. 4.

pariwisata syariah. Sedangkan persamaan yaitu penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang potensi wisata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Meilina Abdul Halim. Dalam penelitiannya yang berjudul studi potensi dan prospek pengembangan pariwisata di kota Ternate, Maluku Utara (studi dinas pariwisata kota Ternate), metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa potensi dan kendala yang ada didalam upaya pengembangan sektor pariwisata di kota Ternate, pada akhirnya menemukan strategi yang tepat demi masa depan dalam pengembangan pariwisata di kota Ternate agar menjadi lebih baik. Dalam pengembangan di sektor pariwisata seharusnya melibatkan peran pemerintah daerah, swasta dan masyarakat sekitar, karena ketiga pihak ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan.⁶

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada permasalahan yang diteliti, permasalahan pada penelitian tersebut adalah bagaimana perkembangan sejarahnya, sedangkan pada penelitian ini adalah bagaimana strategi perkembangan wisata syariah. Adapun persamaannya pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang potensi wisata.

Ketiga, peneliti yang dilakukan oleh Fitriyanti. Universitas Islam Riau Pekanbaru melakukan penelitian yang berjudul Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru), metode yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa objek menunjukkan bahwa objek yang ditawarkan oleh wisata dakwah okura

⁶Meilina Abdul Halim, Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di Kota Ternate, Maluku Utara (Studi Dinas Pariwisata Kota Ternate), (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 2018), h. 47.

telah memenuhi minat para pengunjung, akan tetapi dalam penyediaan fasilitas wisata dakwah okura masih terdapat kekurang.⁷

Perbedaannya dari penelitian ini terletak pada wisata yang diteliti, wisata pada penelitian tersebut adalah wisata dakwah okura. Sedangkan pada penelitian ini tamna wisata puncak bila. Adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang pontesi wisata syariah.

B. Tinjauan Teoritis

1. Potensi Pariwisata

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataannya itu mengandung potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan⁸.

Menurut Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataannya merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.⁹

Menurut Ferdinando, pengertian potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah tujuan wisata yang berguna untuk pengembangan industri pariwisata tersebut Dalam UUD No. 10 Tahun 2009 disebutkan bahwa pariwisata

⁷Fitriyanti, Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Dkwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru), (Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019),h.72.

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Kata Potensi” dalam <https://kbbi.web.id/potensi> , (diakses tanggal 30 Januari 2019).

⁹Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 151

merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, bertanggungjawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata merupakan suatu objek wisata yang mempunyai kekuatan dan dapat dikembangkan.¹⁰

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai modal atau aset yang dimiliki suatu daerah wisata dan eksploitasi untuk kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum di dalamnya terhadap aspek-aspek sosial dan budaya, dalam pustaka kepariwisataan diidentifikasi bahwa manifestasi dari potensi wisata adalah segala atraksi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau secara riilnya objek wisata, jadi secara konkritnya potensi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Daya tarik inilah yang sengaja ditonjolkan dan mempunyai makna yang dapat diambil bahwa potensi wisata tidak boleh identifikasi antraksi wisata sebagai perlu kiranya diungkap tentang antraksi wisata.¹¹

Secara umum antraksi wisata dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- a) *Site attraction* adalah suatu tempat yang dapat dijadikan objek wisata, seperti pemandangan alam dan tempat tertentu yang menarik.
- b) *Event Attraction* adalah suatu kejadian yang menarik untuk dijadikan antraksi kepariwisataan seperti pesta kesenian, upacara-upacara tradisional dan pameran.¹²

¹⁰Ferdinando, C.L.PAAT, "Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di kota Tomohon", (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), h. 15.

¹¹Oka A, Ekonomi Pariwisata Introduksi, Infirmasi dan Implementasi, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008), h. 48.

¹²Agung Sri Sulistyawati, Pengembangan Desa Wisata Kendra Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Tegallalang, (Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 2010), h.6.

Dengan demikian potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata atau Tourism Resort, daerah tujuan dengan hubungan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebabkan tempat atau daerah hubungan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kunjungan wisatawan.

Secara umum potensi wisata yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Potensi alamiah merupakan potensi yang ada di masyarakat, seperti potensi fisik, dan geografis, seperti potensi alam.
- b) Potensi budaya merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yakni kehidupan sosial budaya masyarakat, kesenian, adat istiadat, mata pencaharian lainnya.

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terdapat pada wisata taman puncak yang di kembangkan menjadi daya tarik wisata dengan dikelola secara konsep islami.

Menurut Cooper terdapat beberapa faktor pendorong pengembangan potensi objek wisata artinya atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan layanan.

- a) Atraksi artinya komponen yang sangat penting sebab atraksi adalah faktor primer seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
- b) Amenitas artinya fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, mencakup akomodasi, perjuangan pengelolaan kuliner, transportasi, rekreasi serta lain-lain.
- c) Aksesibilitas merupakan kemampuan buat mencapai suatu tujuan wisata eksklusif, menggunakan lebih mudah atau lebih sulit buat menjangkaunya.

- d) Layanan berdasarkan Parasuraman, Zeithaml, serta Berry kualitas pelayanan bisa dicermati dari 5 dimensi antara lain bukti eksklusif (*tangible*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), agunan (*assurance*), dan empati.¹³

Menurut Mariotti dalam Toeti, potensi adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.¹⁴

Menurut Chafid Fandeli Potensi dibagi menjaadi tiga macam, antara lain:

a). Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah seperti pantai, hutan, penguungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

b). Potensi Wisata Kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

c). Potensi Wisata Buatan Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian atau pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.¹⁵ Potensi wisata yang dimiliki misal pada sumber daya alam pada suatu daerah yang berlimpah serta berbagai bentuk yang didapatkan, serta

¹³Cooper, *Tourism Principles dan Practice*, (London: Longman Group Limitet, 2015), h. 27.

¹⁴Samuel Saut Marihot Silitonga dan I Putu Anom, *Kotu Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah*, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol .4 No.2, 2016, h. 8

¹⁵I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2017), h. 90.

temuan kekayaan budaya manusia pada suatu daerah sehingga dapat dikembangkan untuk pelaksanaan kegiatan wisata. Sedangkan sumber daya pariwisata dapat dimaknai dengan unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia sehingga dapat memenuhi keinginan para wisatawan yang akan hadir.¹⁶

Menurut Sujali, perangkat yang tentunya begitu penting dalam mempersiapkan segala kelengkapan gambaran dari kualitas dari potensi objek wisata, yaitu:

- a). Adanya objek wisata berupa atraksi yang dapat dinikmati dan lihat secara seksama.
- b). Adanya sarana transportasi dan perhubungan yang memudahkan wisatawan.
- c). Adanya perangkat penunjang lainnya berupa akomodasi dan sarana infrastruktur lengkap.¹⁷

2. Destinasi Wisata

Menurut Budiarta destinasi wisata didefinisikan secara tradisional sebagai suatu daerah geografi yang dirumuskan seperti negara, pulau dan sebuah kota.¹⁸

Menurut Pitana destinasi wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seseorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan.¹⁹

Menurut Gun destinasi wisata merupakan suatu tempat yang tidak saja menyediakan segala sesuatu yang dapat dilihat wisatawan, namun juga menawarkan

¹⁶Chafid Fandeli, Perencanaan Kepariwisata alam, (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, 2002), h.48-57.

¹⁷ Edrina Pangestuti dan supriyono, Geografi Pariwisata, (Palembang: CV,Budi Utama, 2021), h.41.

¹⁸ Budiarta, Penerapan Transportasi dalam Pariwisata, Studi Kasus Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (Dtw/Destinasi) Oleh Wisatawan di Bali, Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 15. No. 2, h.195-204.

¹⁹ Potana I, Ilmu Pariwisata, Jakarta: Pradnya Paramita, h.25.

aktivitas yang dapat dilakukan paa tempat tersebut dan menjadi daya tarik yang memikat orang untuk berkunjung ketempat wisata tersebut.²⁰

Di daerah tujuan wisatawan membutuhkan layanan jasa untuk kebutuhan wisatawan yakni

- a.) Something to see yaitu sesuatu yang dilihat, diamati, disaksikan atau ditonton bersifat unik dan atraktif.
- b.) Something to do yaitu sesuatu yang ingin dilakukan berupa kegiatan yang menhibur dan menyenangkan,
- c.) Something to buy yaitu sesuatu yang ingin dibeli sebagai cendera mata (souvenir) berupa produk yang khas daerah serta mudah dikemas.

Menurut Ricardson dan fluker destinasi wisata adalah sebuah tempat yang dikunjungi secara signifikan dalam sebuah perjalanan dengan beberapa bentuk batas aktual yang dirasakan.²¹

3. Pariwisata syariah

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang mampu menghasilkan perubahan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan penghasilan pemerintah dan masyarakat

Menurut Mill and Morrison, pariwisata merupakan sistem dari berbagai elemen yang tersusun sperti sasrang laba. *like a spider's web-touch one part of it and reverberations will be felt throughout.*²²

Menurut Suwantoro pariwisata yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk

²⁰ Gunn, Vacations Cape : Developing Tourist Areas. Routledge, 2014, h.55.

²¹ Richardson john dan Martin Fluker, Understanding and Managing Tourism, Australia:Pearson Education 2004, h. 122.

²² Ibnu Elmi AS Pelu, Rahmad Kurniawan dan Wahyu Akbar, Pariwisata Syariah; Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah, (Yogyakarta: K-Media, 2020), h. 44.

melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan dari suatu tempat yang lain yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang bersifat sementara atau tidak untuk tinggal ditempat yang dikunjungi.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah tren baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam. Allah swt berfirman dalam surah Al-ankabut ayat ke 20:29

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Terjemahnya :

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Ankabut:20:29).²³

Ayat diatas menunjukkan kepada manusia untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Swt, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap keesaan Allah Swt dan memotivasi memenuhi kewajiban hidup.

²³Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro,2010), h. 398.

Produk dan jasa wisata, tujuan wisata dalam pariwisata halal sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah jadi pariwisata halal tidak hanya terbatas dengan wisata religi saja.²⁴

Menurut Tohir Bawazir pariwisata syariah , yaitu perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah Islam.Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah swt, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan syariah.²⁵Sedangkan wisata syariah menurut Sofyan lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam.Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), namun konsumen wisata syariah bukan hanya umat Muslim tetapi juga non Muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.²⁶

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bentuk (perintah). Allah swt menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan apa yang mereka lihat. Jadi dalam ajaran islam pun telah diterangkan secara jelas tentang diperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan maksud dan tujuan tertentu yang diantaranya adalah:

- 1.) Untuk beribadah seperti haji dan umroh.
- 2.) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama seperti ketempat yang menyimpan sejarah tentang islam.
- 3.) Untuk berdakwah dan menyebarkan agama islam.

²⁴Kurniawan Gilang Widagdyo, Analisis Pasar Pariwisata Indonesia The Jurnal of Tauhidinomics Vol.1. No. 1, 2015, h.2.

²⁵Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), h. 2.

²⁶ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta: Republika, 2012), h.33.

- 4.) Pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasihat, pelajaran dan manfaat lain.
- 5.) Menikmati indahnya alam yang indah sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah swt dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.²⁷

Seruan Islam untuk melakukan perjalanan pariwisata lebih luas dari tujuan yang dewasa ini diungkapkan dalam masalah kepariwisataan. Dalam Islam kita mengenal Hijrah, Haji, Ziarah, perdagangan dan mencari ilmu pengetahuan yang merupakan diantara faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya melakukan perjalanan. Keberhasilan manusia dalam mencapai kemajuan di bidang ilmu, teknologi, komunikasi, dan transportasi, telah memberi kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian kebiasaan melakukan perjalanan wisata memiliki peran besar dalam kehidupan suatu komunitas bangsa.²⁸

Wisata syariah adalah sebagai upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran Islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran cipta Allah swt. Selain itu, perjalanan dengan tujuan tertentu juga diniatkan sebagai sebuah perjalanan syiar, setidaknya dengan melafalkan ayat-ayat suci, atau bertasbih mengagumi keindahan alam sekitar, dan amalan positif lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam serta memberi manfaat bagi kehidupan umat manusia dan lingkungan sekitar.²⁹

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencakup :

²⁷Ahmad Mustaq, *Bussines In Islamic*, (Jakarta: Grafindo, 2009), h.30.

²⁸ Johar Arifin, 'Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata' (Jurnal, An-Nur, Vol 4 No 2, 2015), h. 5-6.

²⁹Hery Sucipto, Fitria Andayani, 'Potensi, Prospek Wisata Syariah dan Tantangannya' (Jakarta: Grafindo Books Media 2014), h. 35.

- a.) Pengembangan fasilitas berbasis syariah dalam skala besar atau kecil beserta layanan di luar dan di dalam atau dekat lokasi wisata.
- b.) Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan secara individual oleh orang yang memiliki.
- c.) Pengembangan wisata syariah didasarkan pada salah satu "sifat" atraksi berbasis syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* nilai-nilai islam tidak hanya berlaku bagi umat islam saja tetapi bisa juga dirasakan manfaatnya bagi pemeluk agama lain. Oleh karena itu wisata syariah tidak hanya diperuntukan bagi wisatawan muslim saja namun juga untuk umat agama lain bagi wisatawan muslim keberadaan wisata syariah dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.) Menambah dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt karena dapat menjalankan perintah Nya dengan baik di segala tempat.
- 2.) Mentadabburi ciptaan Allah Swt.
- 3.) Memberikan kesenangan dan hiburan
- 4.) Memberikan ketenangan dan kenyamanan
- 5.) Sebagai sarana dakwah islam.

Bagi wisatawan non muslim keberadaan wisata syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- a.) Jaminan Kebersihan dan kesehatan,
- b.) Ketenangan dan kenyamanan.
- c.) Memberikan kesenangan dan hiburan.

d.) Memberikan citra positif agama islam sebagai agama *Rahmatan lil alamin*.³⁰

1.) Ciri-ciri wisata syariah

- a.) Terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu: Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- b.) Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- c.) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- d.) Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- e.) Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan syariah.
- f.) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi;
- g.) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan dan
- h.) Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.³¹

Dari karakteristik pariwisata syariah yang dijabarkan Chookaew (terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah.

1) Lokasi

Penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.

³⁰M. Amir Mahmud, Muhammad Endy Faidullah, *Mimpi Wisata Syariah Studi Pelaksanaan Wisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*, (Banyuwangi: LPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), h. 11-12.

³¹Chookaew, SChanin, 'Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in', (*Journal of Economics, Business and Management*, III, 2015), h. 277-279.

2) Transportasi

Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan

3) Konsumsi

Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, segi kehalalan disini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.

Wan & Awang. Muslims, in turn, follow strict rules of alimentation that are called halal. And are based on the Islamic Sharia (Shari'ah). The Koran prohibits the consumption of pork and its derivavites, of alcohol, various kinds of jellies (whach are comprised from pork grease) and of products that have emulsifiers (e.g. canned goods). In addition, many Muslims abstain from consuming frozen green vegetables with dips, especially margarines, bread and pastry prepared with dried barm/ferment as well as soft drinks with caffeine all the above mentioned food is viewed as haram. That is to say. "impure", and it is, thus, illegal and prohibited.³²

Menurut Wan dan Awang, Muslim, pada gilirangnnya mengetahui aturan ketat tentang makanan yang disebut halal dan berlandaskan syariat islam. Alquran melarang konsumsi daging babi dan turunannya, alkohol berbagai jenis jeli (yang terdiri dari lemak babi) dan produk yang memiliki pengemulsi (misalkan kalengan). Selain itu, banyak muslim mendapatkan bentuk mengonsumsi sayuran hijau beku dengan saus, terutama margarine, roti dan kue kering dengan fermentasi kering serta minuman ringan dengan kafein semua makanan yang disebutkan diatas dianggap haram. Artinya "tidak murni", dan dengan demikian, illegal dan dilarang.

³²Wan & Awang dalam jurnal Moira. P., Mylonopoulos, D., & Kontoudaki, A 'The Management Of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry',(*International Journal of Culture and Tourism Research*, Vol.5, No. 1, 2012), h. 3.

Jadi dalam wisata syariah seorang muslim wajib mengikuti aturan tentang makanan yang disebut halal dan didasarkan pada syariat islam. Alquran melarang umat muslim mengonsumsi daging babi dan turunannya, alkohol, berbagai jenis (yang terdiri dari lemak babi).

- 4) Hotel, seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai. Menurut Rosenberg, pelayanan disini tidak terbatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu, dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

*Hashim et al. Islamic rules are followed, little carpets for prayer are available as well as instructions for where the direction of Kiblat (the direction to which the believer should turn during prayer). There is a separate swimming pool for women and all meals are halal.*³³

Menurut Hasyim dkk. Aturan islam diikuti, karpet kecil untuk sholat tersedia serta petunjuk kemana arah kiblat (arah yang harus dituju oleh orang percaya selama berdoa). Ada kolam renang terpisah untuk wanita dan semua makanan halal.

Maksudnya seluruh fasilitas yang disediakan berjalan sesuai syariat islam. Pelayanan tidak terbatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti penyediaan alat sholat, serta kolam renang, ruang tamu yang memisahkan laki-laki dan perempuan.

Adapun beberapa konsep pariwisata syariah di antaranya yaitu:

³³Hashim et al, dalam jurnal Moira, P., Mylonopoulos, D., & Kontoudaki, A. "The Management Of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry", (International Journal Of Culture and Tourism Research, Vol.5, No. 1, 2022), h. 5.

a.) Pengertian Pariwisata syariah

Definisi pariwisata syariah menurut Tohir, yaitu perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah Islam. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan. Transportasi: penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.

Kegiatan kepariwisataan adalah kegiatan yang mengutamakan pelayanan dengan berorientasi pada kepuasan wisatawan. Pengusaha pada bidang pariwisata, pemerintah dan masyarakat. Sebagai salah satu aktivitas dan psikis manusia. Makna pariwisata syariah atau Wisata halal mungkin akan berbeda-beda bagi setiap orang, ada yang mengartikan sebagai penyajian makanan dari bahan-bahan yang halal atau aturan-aturan perwasitan yang mengikuti tata cara dalam syariat islam. Wisata halal bermakna industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim dan pelayanan merujuk pada islam. Artinya pemerintah akan melarang aktor-aktor pariwisata menjajakan minuman yang mengandung *genre-genre* yang berbau non islam, menyediakan fasilitas yang terpisah antara laki-laki atau perempuan non muhrim.³⁴

Istilah wisata halal dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti *Islamic tourism*, *Syariah tourism*, *halal travel*, *halal friendly* dan lain-lain. Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan traveler muslim. Dalam hal ini hotel yang menguncup prinsip syariah tidak melayani minuman beralkohol dan memiliki kolam renang dan fasilitas yang terpisah untuk pria dan wanita. Menurut pavlov dalam Razzaq hall dan Praya, wisata halal atau islamic tourism didefinisikan

³⁴ Hafizah Awalia, *Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia*, (Jurnal Studi Komunikasi, Vol, 1 No, 1 2017), h. 22.

sebagai pariwisata dan perhotelan yang turut diciptakan oleh konsumen dan produsen yang sesuai dengan ajaran islam.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah, umrah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah tren baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam.

b.) Karakteristik pariwisata syariah

Menurut Chookaew seperti yang dikutip oleh Harjanto Suwardono menyatakan bahwa terdapat faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi satu karakteristik tersendiri,³⁵yaitu:

- 1.)Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- 2.)Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- 3.)Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- 4.)Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- 5.)Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- 6.)Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- 7.)Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan, dan
- 8.) Bergian ke tempat-tempat tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Karakteristik dari wisata halal ini adalah apa yang dibutuhkan oleh wisatawan muslim seperti layanan makanan halal, penggunaan air yang mudah untuk

³⁵ Harjanto Suwardono, *Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Di Kota Semarang (Kajian dari perspektif Syariah)*, (Surakarta, Universitas Sebelas Maret,2015), h.18.

berwudhu dan fasilitas beribadah bagi muslim, fasilitas di kamar mandi, arah kiblat di kamar hotel, informasi waktu sholat, pencantuman label halal untuk mengetahui produk yang tidak bisa di konsumsi oleh muslim, semua fasilitas dan layanan yang kondusif untuk nilai dan gaya hidup islam, fasilitas rekreasi yang memisahkan antara pria dan wanita, tidak ada kegiatan non halal dan fasilitas rekreasi dan pelayanan yang sesuai dengan syariah.

b.) Prinsip- prinsip Pariwisata Syariah

Menurut Kurniawan Gilang Widya, hal yang fundamental dari wisata syariah tentunya adalah pemahaman makna halal di segala aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri.³⁶ Sebagai contoh hotel syariah tidak akan menerima pasangan tamu yang bukan muhrimnya (tidak dapat menunjukkan surat nikah) selain itu hotel yang mengunsup konsep syariah tentunya tidak akan menjual minuman beralkohol serta makanan yang mengandung daging babi yang diharamkan dalam islam. Selai itu pemilihan destinasi wisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariah islam juga menjadi pertimbangan utama di dalam mengaplikasikan konsep wisata syariah, setiap destinasi wisata yang akan dituju haruslah sesuai dengan nilai-nilai keislaman seperti memiliki fasilitas ibadah masjid ataupun mushola yang memadai, tidak adanya tempat kegiatan hiburan malam dan juga masyarakatnya mendukung nilai-nilai syariah seperti tidak ada perjudian, sabung ayam maupun ritual-ritual yang bertentangan dengan ajaran islam.

Pariwisata berbasis syariah dipahami sebagai produk-produk pariwisata yang menyediakan layanan keramah-tamahan yang memenuhi persyaratan syari'i. hal ini berarti orang yang sedang berwisata harus memenuhi aturan-aturan agama.

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencakup:

³⁶ Kurniawan Gilang Widagdyo, *Analisis pasar Pariwisata Halal Indonesia*, (Journal of Tauhidinomics. Vol,1 No. 1. 2015), h.74-75.

- 1.) Pengembangan fasilitas wisata berbasis syariah dalam skala besar atau kecil beserta pelayanan di luar dan di dalam atau di dekat lokasi wisata.
- 2.) Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan dengan bekerja sama atau dilakukan secara individual secara individual oleh memiliki.

Pengembangan wisata berbasis syariah didasarkan pada salah satu sifat budaya tradisional yang lekat pada suatu lingkungan religius atau sifat interaksi berbasis syariah di dekat dengan alam di mana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.³⁷

C. Kerangka Konseptual

- 1.) Potensi pariwisata syariah

Potensi adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung di tempat tersebut. potensi dapat diartikan sebagai faktor pendorong pengembangan sedangkan potensi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata yang di buat berdasarkan prinsip islam.³⁸ Potensi Pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang ada ditempat wisata dan memiliki daya tarik yang dapat dikembangkan yang bernilai Islam.

- 2.) Taman Wisata Puncak Bila

Taman Wisata Puncak Bila adalah sebuah destinasi wisata yang ada di Desa Bila Riase, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan dan dikelola langsung oleh PT. Puncak Alam Nusantara.

³⁷ Kurnia malid Noviantoro, Achmad Zurohman, *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism)*, (jurnal Ekonomi Syariah, Vol.8, No. 2, 2020), h. 283.

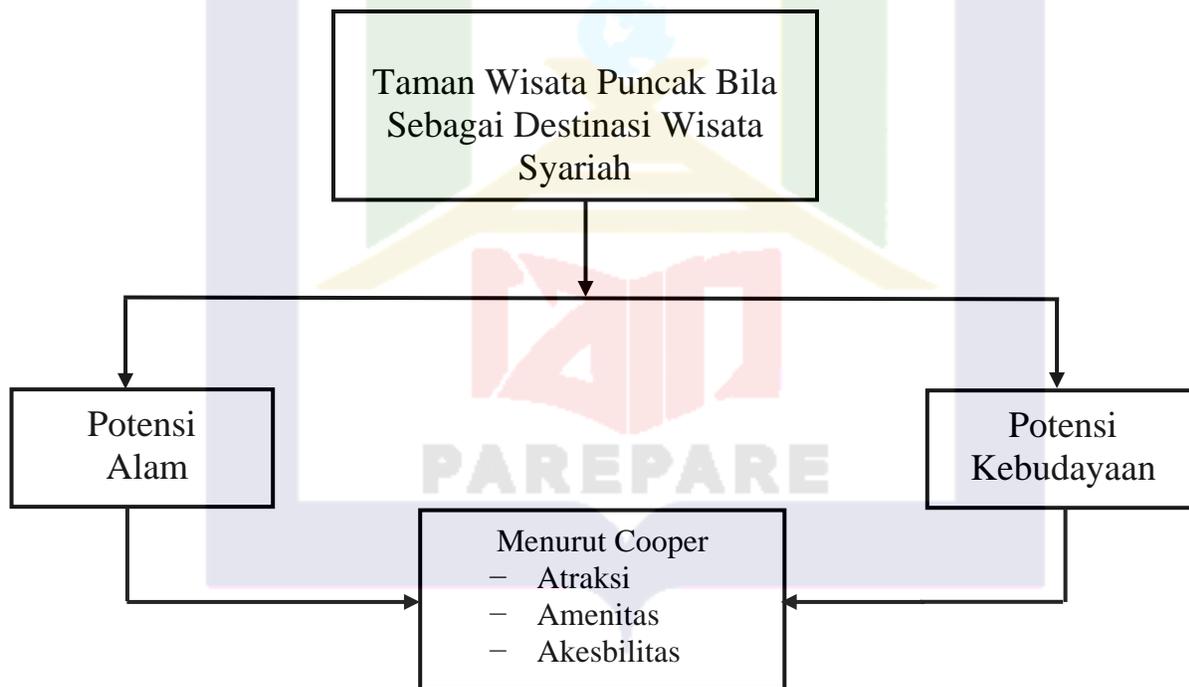
³⁸ Yoeti Oka A, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*, h. 48.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan sebagai seperangkat konsep definisi yang saling berhubungan dan mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai fenomena. Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

Dengan konteks penelitian diatas, maka penelitian menggambarkan kerangka pikir penelitian “Potensi Pariwisata Syariah di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap”

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan.2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, local dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber daya yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data³⁹.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Fenomenologi. Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data fenomenologi.⁴⁰ Sebab jika ditelusuri, penelitian kualitatif ini merupakan bentuk penelitian yang memerlukan proses reduksi yang berasal dari wawancara, observasi, atau sejumlah dokumen. Data-data yang nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai. Pada akhirnya muara dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penulisan atau penuturan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴² Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang

³⁹Tim penyusun, *pedoman penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare IAIN Parepare, 2013), h.30-36

⁴⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 23.

⁴¹Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010), h. 258.

⁴² Husaini Isman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 5.

terjadi. Dan Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memahami Potensi Pariwisata Syariah di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa bila, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan, yakni Taman Wisata Puncak Bila. Waktu penelitian yang digunakan kurang lebih dua bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan, untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang diteliti di lapangan. Fokus penelitian ini membahas tentang potensi Taman Wisata Puncak Bila Riase Kabupaten Sidrap yang dapat dikembangkan menjadi wisata syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, symbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut⁴³. Oleh sebab itu, perlu disampaikan wujud data apa yang akan diperlukan. Data yang digunakan adalah data yang meliputi bahan-bahan yang bersifat primer dan sekunder.

1.) Data primer

Menurut Rosady Ruslan,⁴⁴ data pokok hasil penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Melalui observasi serta wawancara mendalam dari informan, Adapun bentuknya adalah pernyataan-pernyataan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai

⁴³ Nur Asnawi dan Mansyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malang, 2009), h.15

⁴⁴Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. *Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kaji Ulnng dan Teori Kritis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 164-166.

dengan cacat secara tertulis. Dari hasil observasi dan wawancara penelitian mengembangkan dan mengumpulkan menjadi bahan kajian memperoleh hasil temuan.informan ditentukan berdasarkan kualifikasi dan kebutuhan penelitian.

2.) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian baik dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertai, jurnal dan artikel.

E. Teknik Pengumpulan data Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langka yang paling utama dalam penelitian Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.pengumpulan dapat dilakukan berbagai *setting*, sumber dan cara. Bila dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi*, *interview*, dokumentasi dan gabungan. Penulis mengelompokkan jenis dari pengumpulan data yaitu.

1.) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung di lokasi penelitian untuk mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan peneliti yaitu mengenai potensi alamiah dan kebudayaan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap sebagai pariwisata syariah.

2.) Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara penelitian dan informan.

Wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁵ Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yaitu kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dan pengelolaan objek wisata Taman Puncak Bila Kabupaten Sidrap, bapak Ahmad Shalihin Halim S. Thi., M. Hum, serta Masyarakat sekitar dan Pengunjung Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari lapangan seperti majalah, dokumen resmi. studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam dokumen tidak hanya dokumen resmi tujuan.⁴⁶ Digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit. Tujuan Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tulisan tentang keadaan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap, Visi/Misi, Brousur dan semua tentang potensi pariwisata syariah.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2011). h. 111.

⁴⁶ Burhan Bungi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga, 2001), h. 70.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi⁴⁷:

1) Uji *Credibility*

Uji *Credibility* data atau kepercayaan terhadap dan hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menggunakan bahan referensi, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*.

Dari ketujuh pencapaian *credibility* tersebut peneliti memiliki langkah sebagai berikut:

- a). Ketekunan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b). Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji *credibility* data . Adapun triangulasi yang dilakukan penelitian ini ada dua yaitu:

2.) Uji *Transferability*

Transferability ini merupakan Validitas eksternal. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi maka sampel tersebut diambil.

⁴⁷Helauddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Sekolah Theologia Ekonomi Jaffar), 2019, h. 132

3.) *Confirmability*

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Dependabilitas digunakan untuk menilai proses penilaian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1.) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). data mentah adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasikan secara numerik.⁴⁸ Adapun data “mentah”

⁴⁸Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.⁴⁹

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa karyawan karena jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maka penelitian terlebih dahulu harus memilih dan memisahkan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Hasil wawancara Resepsionis kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi.

2.) Penyajian Data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyediakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁵⁰

3.) Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion/verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan

⁴⁹Muri A Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), h. 406.

⁵⁰ Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

verifikasi data.⁵¹ Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.



⁵¹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 177.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Potensi Alamiah Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwistaan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yasmin, S.E selaku kabid dinas pariwisata mengatakan bahwa:

Potensinya sangat bagus, karena direktur utama dan karyawan taman wisata puncak bila rata-rata mayoritas beragama islam sehingga sudah tersedia mushollah yang dimana khusus beragama islam.⁵²

Berdasarkan pernyataan bapak Yasmin, S.E selaku kabid dinas pariwisata bahwa potensi yang dimiliki taman wisata puncak bila yaitu rata-rata pengunjungnya dan karyawannya bermayoritas beragama islam sehingga pihak pengelola sudah menyediakan fasilitas mushollah bagi yang beragama islam.

Kemudian Berdasarkan hasil wawancara dari Nur Alim selaku pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa “Memang penduduk masyarakatnya beragama islam dan karyawannya apalagi karyawannya sudah memakai pakaian yang sopan.”⁵³

⁵²Yasmin, S.E., Kabid Dinas Pariwisata, Wawancara, Rabu 22 Juni 2022.

⁵³Nur Alim, Pengunjung, Wawancara, Senin 04 Juli 2022

Kemudian Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahma selaku pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa “Keindahan alamnya bagus dan rata-rata masyarakat setempat, karyawan dan direkturnya bermayoritas beragama islam.”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan Nur Alim dan Rahma sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila bahwa rata-rata pengunjung, direktur dan karyawan taman wisata puncak bila beragama Islam.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Asmi selaku pengunjung di taman wisata puncak bila mengatakan bahwa “Sepertinya disini terdapat penerapan pariwisata syariah, karena objek wisata puncak bila ini biasa ditempati para ibu-ibu untuk pengajian.”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan Asmi sebagai pengunjung bahwa taman wisata puncak bila berpotensi pariwisata syariah karena ibu-ibu biasanya mengadakan pengajian bersama di tempat objek wisata puncak bila.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Tiara sebagai pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa:

Alamnya benar sangat terjaga dan sudah ada penerapan syariah karena taman wisata puncak bila wisatawannya bermayoritas beragama islam serta menyediakan mushollah dan tempat wuduh sehingga karyawannya sudah berpakaian sesuai dengan syariat islam.⁵⁶

Berdasarkan pernyataan Tiara sebagai pengunjung bahwa taman wisata puncak bila sudah ada penerapan islam didalamnya karena pihak pengelola sudah menyediakan mushollah dan tempat wuduh yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan.

⁵⁴ Rahma, Pengunjung, Wawancara, Senin 27 juni 2022.

⁵⁵ Asmi, Pengunjung, Wawancara, Senin 04 Juli 2022.

⁵⁶Tiara, Pengunjung, Wawancara Kamis 30 Juni 2022.

Potensi Alamiah merupakan potensi yang ada dimasyarakat, seperti potensi fisik, dan geografis seperti potensi alam, adapun potensi alami pada objek taman wisata puncak bila kabupaten sidrap yaitu tanah yang memiliki tingkat kesuburan baik bagi tanaman, dan memiliki tanah yang luas. Taman wisata puncak bila juga merupakan destinasi objek wisata yang bergerak dibidang agro bisnis, dimana taman wisata puncak bila merupakan objek wisata favorit di Kabupaten Sidrap dan peraih destinasi wisata terbaik Sulsel.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I., M,Hum sebagai Direktur Utama Puncak Bila mengatakan bahwa :

Potensi yang dimiliki taman wisata puncak bila potensi wisata alam dan buatan yang sangat luar biasa kita bisa memaksimalkan sumber daya alamnya termasuk dan juga sumber daya pengelolanya.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan dari Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I., M,Hum potensi alamiah taman wisata puncak bila yaitu memiliki daya tarik wisata tersendiri yaitu taman yang dipenuhi dengan pepohonan dan rumput yang hijau dengan tanah yang memiliki tingkat kesuburan yang baik. Taman wisata puncak bila sangat cocok dikelola menjadi objek pariwisata syariah karena memiliki potensi alam yang masih alami dengan menambahkan wisata buatan.

Kemudian wawancara dengan Rahma sebagai pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa:

Alamnya yang dingin dan memiliki keindahan alam yang sangat bagus dan memiliki potensi buatan seperti ada flying fox, spot-spot foto, sepeda air yang dimiliki taman wisata puncak bila.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan Rahma sebagai pengunjung yaitu taman wisata puncak bila terdapat tempat wisata, seperti wahana-wahana sepeda air, flying fox, dan lain-

⁵⁷Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I., M,Hum, Direktur Utama PT. Puncak Alam Nusantara, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022

⁵⁸Rahma, Pengunjung, Wawancara, Senin 27 Juni 2022

lain, memiliki tempat spot-spot foto, serta fasilitas yang lengkap seperti musholla, warung makan yang tentunya telah dijamin kehalalan makanan maupun minumannya.

Kemudian wawancara dengan Yasmin, S.E sebagai Kabid Dinas Pariwisata mengatakan bahwa:

Kalau dilihat memang taman wisata puncak bila ini potensi alam dan buatanya memang sangat bagus karna kita lihat terdapat banyak pohon dan disana itu terdapat sepeda raksasa.⁵⁹

Kemudian wawancara dengan Andi Sukma Said Noer, S.IP, M.Tr, AP, sebagai Sarana dan Prasarana Dinas Pariwisata mengatakan bahwa:

Terdapat potensi alam dan potensi buatan karena taman wisata puncak bila ini memang sumber daya alamnya terjaga dan terdapat banyak wahana sehingga kita bisa berfoto- foto dan menikmati keindahan alamnya.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan Yasmin, S.E dan Andi Sukma Said Noer, S.IP, M.Tr, AP selaku kabid dan bagian sarana prasarana dinas pariwisata yaitu potensi alam dan buatan pada taman wisata puncak bila sangat mendukung potensi untuk menarik wisatawan dengan daya tarik yang diciptakan oleh pengelola wisata.

Kemudian wawancara dengan Linda sebagai pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa “Saya tidak tau tetapi yang saya liat terdapat banyak wahana dan sepeda besar dan kursi besarnya sama keindahan yang dimiliki sangat bagus.”⁶¹

Kemudian wawancara dengan Jawaria sebagai pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa:

Saya tidak tau karena saya baru dengar, keindahan alamnya bagus dan terdapat banyak permainan sehingga saya dan keluarga merasa puas dengan permainannya.⁶²

Berdasarkan pernyataan linda dan jawaria sebagai pengunjung di wisata puncak bila mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang adanya potensi pariwisata syariah.

⁵⁹Yasmin, Kabid Dinas Pariwisata, Wawancara, Rabu 22 Juni 2022

⁶⁰Andi Sukma Said Noer, S.IP, M.Tr, AP., Sarana dan Prasarana Dinas Pariwisata, Wawancara, Rabu 22 Juni 2022.

⁶¹Linda, Pengunjung, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022.

⁶²Jawaria, Pengunjung, Wawancara, Senin 04 Juni 2022.

Di taman wisata puncak bila karena minimnya pengetahuan tentang pariwisata yang berbasis syariah di objek wisata.

Kemudian wawancara dengan Nur alim sebagai pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa: “Alamnya sangat bagus sehingga terasa sejuk dan tersedia banyak permainan membuat kami merasa puas saat berkunjung.”⁶³

Kemudian wawancara dengan Rahma sebagai pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa:

Alamnya sangat terjaga, sejuk dan terdapat wahana yang bisa kita mainkan sehingga membuat anak-anak saya dan keluarga lain merasa puas pada saat datang.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan Nur Alim dan Rahma bahwa potensi alami yang dimiliki taman wisata puncak bila memiliki panorama alam dan memiliki daya tarik untuk dikunjungi.

2. Potensi Kebudayaan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah

Potensi budaya merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yakni kehidupan sosial budaya masyarakat, kesenian, adat istiadat, mata pencaharian lainnya.

Dalam perkembangan destinasi wisata ada tiga aspek yang perlu diperhatikan yakni atraksi, aksesibilitas, dan amenities, yang dimaksud dengan atraksi adalah berkaitan dengan apa yang disugukan atau apa yang ditampilkan dalam sebuah destinasi, aspek suguhan inilah yang menjadi daya tarik sekaligus menjadi daya tarik sebuah destinasi, atraksi itu menarik atau tidak, sehingga perlu dikemas sebaiknya dan semaksimal mungkin oleh para pengelolanya.

a.) *Attraction* (atraksi)

⁶³Nur Alim, Pengunjung, Wawancara, Rabu 29 Juni 2022.

⁶⁴Rahma, Sebagai Pengunjung, Wawancara, Senin 27 Juni 2022.

Taman Wisata Puncak Bila merupakan objek wisata alam yang memiliki penorama alam yang indah serta terdapat beberapa atraksi dari pengelola untuk wisatawan. Taman wisata puncak bila menyodrkan beragam atraksi yang menarik seperti Waterboom, Motor Atv, Plying Fox, Sepeda Air, dan masih banyak lagi. Atraksi ini sangat menunjang untuk perkembangan Taman wisata puncak bila, dengan adanya atraksi yang ditawarkan maka wisatawan akan lebih tergugah untuk berkunjung.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I., M,Hum dengan peneliti mengatakan bahwa:

Potensi Taman Wisata Puncak Bila yaitu wisatawan tidak hanya berlibur pada tempat wisata ini, pengunjung disini juga melihat, mencoba beberapa atraksi yang telah disediakan untuk para pengunjung yang datang berkunjung diantaranya waterboom, motor atv, sepeda air, flying fox dan lain-lainnya.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan dari Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I., M,Hum bahwa taman wisata puncak memiliki fasilitas yang tersedia bagi pengunjung yang dapat di jadikan spot foto dan sebagai bahan rekreasi, taman wisata puncak bila menyediakan beragam atraksi yang dijadikan penunjang untuk mengembangkan taman wisata puncak bila.

Kemudian wawancara dengan Asmi sebagai pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa “sangat bagus, tidak hanya itu di tempat wisata ini terdapat beberapa atraksi yang sangat menarik wisatawan untuk berkunjung tempat wisata ini.”⁶⁶

Kemudian wawancara dengan Arma sebagai pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa “Saya sangat menyukai dengan adanya waterboom, motor Atv dan lain-lainnya.”⁶⁷

⁶⁵Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I.,M,Hum, Direktur Utama PT. Puncak Alam Nusantara, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022

⁶⁶Asmi, Pengunjung, Wawancara, Senin 04 Juli 2022.

⁶⁷Arman,Pengunjung, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022.

Berdasarkan pernyataan dari Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I., M,Hum bahwa taman wisata puncak memiliki fasilitas yang tersedia bagi pengunjung yang dapat di jadikan spot foto dan sebagai bahan rekreasi, taman wisata puncak bila menyediakan beragam atraksi yang dijadikan penunjang untuk mengembangkan taman wisata puncak bila.

Kemudian wawancara dengan Halima sebagai penjual di taman wisata puncak bila mengatakan bahwa “Saya tidak tau dan baru mendegar, tetapi waterboomnya sangat bagus karna banyak anak-anak yang mandi-mandi.”⁶⁸

Kemudian wawancara dengan Sitti sebagai penjual di taman wisata puncak bila mengatakan bahwa “Saya tidak tau dan kalau saya liat memang banyak sehingga orang banyak datang kesini.”⁶⁹

Kemudian wawancara dengan Nur Alim sebagai pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa “Bagus karena itu yang membuat saya dan keluarga tertarik datang ke sini untuk berlibur.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan Halima, Sitti dan Nur Alim selaku pengunjung dengan pedagang di taman puncak bila bahwa taman wisata puncak bila, wisatawan atau pengunjung disajikan dengan atraksi-atraksi yang disediakan oleh pengelola taman wisata puncak yang merupakan daya tarik taman wisata puncak bila dan merupakan salah satu faktor primer bagi seorang wisatawan yang berkunjung di taman wisata puncak bila.

b.) *Accessibility* (Akseibilitas)

Aksebelitas merupakan kemudahan unruk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting

⁶⁸ Halima, Penjual, Wawancara, Senin 27 Juni 2022.

⁶⁹Sitti, Penjual, Wawancara, Kamis 30 Juni 2022.

⁷⁰Nur Alim, Pengunjung, Wawancara Rabu 29 Juni 2022.

diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung.

Taman Wisata Puncak Bila terletak di Desa Bila Riase Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap, akses menuju ke lokasi cukup bagus. jalannya beraspal dan kondisinya cukup memadai untuk melayani arus transportasi yang masuk ke kawasan. Sarana transportasi menuju taman wisata puncak bila cukup menggunakan kendaraan pribadi mobil dan motor, jaraknya tentu akan lebih dekat jika anda melakukan perjalanan dari ibu kota kabupaten sidrap yakni hanya 36 km.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arman sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa:

Jalanan jika mau ke tempat ini sudah bagus dan sudah di aspal dan untuk sampai kesana bisa memakai motor sama mobil dan saya merasa suka dan nyaman jika ingin pergi ke tempat wisata tersebut.⁷¹

Berdasarkan pernyataan dengan Arman bahwa Taman wisata puncak bila terletak di desa bila riase kecamatan pitu riase Kabupaten Sidrap, akses menuju ke lokasi cukup bagus jalannya beraspal dan kondisinya cukup memadai untuk melayani arus transportasi yang masuk ke kawasan.

Kemudian wawancara dengan Jawaria sebagai pengunjung taman wisata puncak bila mengatakan bahwa:

Sangat bagus kita bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil sehingga membuat para pengunjung lain merasa nyaman pada saat menuju ke objek wisata tersebut.⁷²

Kemudian wawancara dengan Asmi sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Sudah bagus dan kita merasa nyaman pada saat menuju kesini.”⁷³

⁷¹Arman, Pengunjung, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022

⁷²Jawaria, Pengunjung, Wawancara, Senin 04 Juli 2022

⁷³Asmi, Pengunjung, Wawancara, Senin 04 Juli 2022.

Kemudian wawancara dengan Yasmin, S.E sebagai Kabid Dinas Pariwisata mengatakan bahwa “Sangat bagus kita bisa membawa kendaraan pribadi karena memang sudah beraspal.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan Jawaria, Asmi dan Yasmin, S.E bahwa Akseibilitas Taman Wisata Puncak Bila sudah memberikan kenyamanan bagi pengunjung semakin tinggi akseibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung.

Kemudian wawancara dengan Ardi sebagai Karyawan Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa:

Kami memang sudah memperbaiki jalan menuju kesini supaya pengunjung merasa nyaman pada saat belibur dan kami juga telah menyediakan arak petunjuk jalan menuju kesini.⁷⁵

Kemudian wawancara dengan Rosmiati sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Saya merasa sangat nyaman pada saat datang kesini apalagi kita bisa memawa kendaraan pribadi.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan Ardi selaku karyawan dan Rosmiati pengunjung bahwa tingkat akses jalan menuju taman wisata memiliki kemudahan akses dalam menjangkau objek wisata yang merupakan hal yang sangat vital dalam dunia pariwisata halal, konsidi akseibilitas tersebut dilihat dari faktor jalan menuju objek wisata.

⁷⁴Yasmin, S.E, Kabid Dinas Pariwisata, Wawancara Rabu 22 Juni 2022.

⁷⁵Ardi, Karyawan Taman Wisata Puncak Bila, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022.

⁷⁶Rosmiati, Pengunjung, Wawancara, Senin 04 Juli 2022.

c.) *Amenity*(Amenitas)

Amenitas adalah serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan dan lainnya), kepuasan wisatawan menjadi acuan keberhasilan perusahaan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.⁷⁷ Fasilitas yang tersedia di Taman Wisata Puncak Bila terdiri dari Parkiran, loket, Pos jaga, Kantor pengelola, toilet, musholla, toko cinderamata atau souvenir, warung makan yang menyajikan menu dan Vila di sekitar tempat wisata diantaranya yaitu:

1) Mushollah

Berdasarkan prinsip pariwisata syariah, pariwisata adalah suatu kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah adalah sebuah pengelolaan wisata yang berdasarkan pada syariat islam, dalam wisata tersebut tidak akan menyediakan fasilitas yang bertentangan dengan syariat islam. Destinasi wisata pariwisata adalah kawasan geografis yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip islam.

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan dengan Tiara sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa:

bagus karena sudah bisa digunakan untuk sholat ketika sudah masuk waktu sholat, ketika masukmi waktu sholat apa-apa yang di pakai sama pengunjung itu di berhentikan sebentar.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan Tiara sebagai pengunjung bahwa mushollah yang terdapat di taman wisata puncak bila merupakan tempat beribadah bagi pengunjung

⁷⁷Opilia Arpiani Putri dan Ana Noor Andriana, Analisis Atraksi Amenitas dan Akseibilitas Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara), Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata, Vol. 2, No. 1. 2021), h. 55.

⁷⁸Tiara, Pengunjung, Wawancara, Kamis, 30 Juni 2022.

yang beragama muslim dan tempat yang memiliki fasilitas ibadah seperti mukena, sadajah, dan Al-Quran. Dengan memberikan kemudahan bagi pengunjung yang akan melaksanakan sholat.

Kemudian wawancara dengan Andi Sukma Said Roem, S.IP,M. Tr, Ap sebagai bagian Sarana dan Prasarana di Kantor Dinas Pariwisata mengatakan bahwa:

Berprinsip syariah karena, adanya layanan ibadah yang memadai digunakan dan tersedianya fasilitas seperti mukena, sadajah, dan tempat wuduh yang memisahkan wanita dan pria.⁷⁹

Kemudian wawancara dengan Ahmad Shalihin Halim S.Th,I., M,Hum sebagai Direktur Utama Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Mushollah sudah bisa digunakan kami telah melengkapi fasilitas di dalamnya itu khusus pengunjung dan karyawan yang beragama islam.”⁸⁰

Berdasarkan pernyataan Andi Sukma Said Roem, S.IP,M. Tr, Ap dan Ahmad Shalihin Halim S.Th,I., M,Hum bahwa sarana dan prasana yang ada di taman wisata puncak bila telah disediakan fasilitas yang memadai bagi pengunjung untuk memberikan kenyamanan.

Kemudian wawancara dengan Linda sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Bagus karena sudah menyediakan tempat ibadah bagi umat muslim yang datang kesini.”⁸¹

Kemudian wawancara dengan Halima sebagai penjual di Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Sudah bisa digunakan apalagi memang di sediakan khusus orang-orang yang kesini dan agamanya islam.”⁸²

⁷⁹ Andi Sukma Said Roem, S.IP,M.Tr, Ap, Sarana dan Prasarana Dinas Pariwisata, Wawancara, Rabu 22 Juni 2022

⁸⁰Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I.,M,H, Direktur Utama PT Puncak Alama Nusantara, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022

⁸¹Linda, Pengunjung, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022.

⁸² Halima, Penjual, Wawancara, Senin 27 Juni 2022.

Berdasarkan pernyataan Linda dan Halima sebagai pengunjung sekaligus pedagang bahwa perkembangan wisata syariah sangat penting diperhatikan yaitu melengkapi fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan prinsip islam, sehingga wisatawan muslim menjadi lebih nyaman dan aman dalam menikmati perjalanan wisata. Serta dapat melaksanakan kewajiban sebagai seorang umat muslim yang sesuai dengan ajaran islam. Pariwisata syariah merupakan perjalanan wisata pada umumnya wisatawan muslim dimana terdapat ketersediaan fasilitas, produk dan jasa wisata sesuai dengan prinsip islam.

2) Penginapan

Taman wisata puncak bila memiliki tempat penginapan atau vila dengan jumlah 6 tempat penginapan yang dapat di jadikan tempat peristirahatan bagi pengunjung. Tempat penginapan Taman Puncak Bila memiliki fasilitas yang dapat digunakan bagi pengunjung muslim seperti sadajah, mukena, petunjuk arah kiblat, dan tempat bersuci. Dan tempat penginapan Taman Wisata Puncak Bila memiliki aturan bagi tamu yang akan menginap yaitu tidak memperbolehkan tamu yang bukan muhrim tinggal dalam satu kamar, dalam hal ini bagi pengunjung yang menginap harus memperlihatkan bukti KTP/Buku nikah, pengunjung tidak diperbolehkan membawa barang-barang haram seperti minuman keras, narkoba, senjata tajam dan tidak menimbulkan keributan yang membuat para wisatawan lainnya terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Alim sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa:

Menyediakan tempat untuk sholat dan petunjuk arah kiblat yang ada di dalam villa dan ada juga mukenah sehingga saya dari rumah tidak bawa mi mukenah dari rumah, mukenah juga disini bersih.⁸³

Kemudian wawancara dengan Rosmiati sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Memang sudah dilengkapi dan tempat tidurnya

⁸³ Nur Alim, Pengunjung, Wawancara, Rabu 29 Juni 2022.

bagus, ada arah petunjuk kiblatnya, ac sehingga kita merasa nyaman pada saat menginap.”⁸⁴

Berdasarkan pernyataan Rosmiati dan Nur Alim sebagai pengunjung bahwa tempat penginapan yang ada di Taman wisata puncak bla sudah menerapkan aturan yang sesuai dengan prinsip islam, dalam hal ini petugas karyawan akan melakukan penyeleksian tamu yang akan menginap di tempat penginapan/vila dengan memperlihatkan KTP dan menjelaskan untuk tidak membawa barang-baarang yang haram seperti minuman keras, senjata tajam dan jika wisatawan yang berpasangan menginap akan dilakukan pemeriksaan dengan memperlihatkan surat nikah.

Kemudian wawancara dengan Marhani sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Bagus karna di dalamnya sudah ada tempat tidur arah petunjuk kiblat dan sudah bersih.”⁸⁵

Kemudian wawancara dengan Mila sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengemukakan bahwa “Saya pernah menginap sekali di sini tempatnya bagus dan terdapat arah petunjuk kiblat terjaga kebersihannya.”⁸⁶

Berdasarkan pernyataan Marhani dan Mila sebagai pengunjung bahwa Taman wisata puncak bila sudah bagus serta tersedianya fasilitas-fasilitas yang membuat wisatawan merasa nyaman pada saat berkunjung dan adanya aturan penerapan prinsip islam.

Kemudian wawancara dengan Rahma sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Didalamnya bagus karena memang sudah tempat tidur, ac, arah petunjuk kiblat dan bersih.”⁸⁷

⁸⁴Rosmiati, Pengunjung, Wawancara, Senin 04 Juli 2022.

⁸⁵Marhani, Pengunjung, Wawancara, Kamis 30 Juni 2022.

⁸⁶Mila, Pengunjung, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022.

⁸⁷Rahma, Pengunjung, Wawancara, Senin 27 Juni 2022.

Kemudian wawancara dengan Linda sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Berbagai fasilitas yang lengkap sehingga wisatawan merasa sangat puas dengan fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola objek wisata ini.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan Rahma dan Linda sebagai pengunjung bahwa Taman Wisata Puncak Bila sudah ada penerapan syariah di dalamnya dimana penginapannya sudah memiliki aturan bahwa apabila seorang yang ingin menginap harus memperlihatkan bukti surat nikah dan di dalamnya terdapat fasilitas yang sudah lengkap sehingga pengunjung merasa nyaman pada saat menginap.

- 3) Dikelola PT. Puncak Alam Nusantara dan masyarakatnya yang telah beragama Islam

Taman Wisata Puncak Bila dikelola langsung oleh P.T Puncak Alam Nusantara dan ada beberapa instansi-instansi lain seperti Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pariwisata yang mayoritas beragama Islam baik dari Direktur, Sekretaris, Pegawainya, cleaning service dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I.,M,Hum sebagai Direktur Utama Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa:⁸⁹

Kami merekrut karyawan atau pegawai tidak melihat dari segi agama, siapa saja bisa menjadi bagian dari pengelola Taman Wisata Puncak Bila. Tetapi berdasarkan survei, perekrutan karyawan memang didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam, sehingga taman wisata Puncak Bila dikelola oleh pegawai yang beragama Islam.

Berdasarkan pernyataan bapak Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I.,M,Hum Direktur bahwa Taman Wisata Puncak Bila ini sudah ada penerapan prinsip Islam di dalamnya sehingga karyawan atau pegawai yang ingin bekerja di Puncak Bila harus beragama Islam dan berpakaian yang sopan.

⁸⁸Linda, Pengunjung, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022

⁸⁹Ahmad Shalihim Halim, S.Th,I.,M,Hum, Direktur Utama PT. Puncak Alam Nusantara, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022.

Kemudian Wawancara dengan Yasmin, S.E sebagai Kabid Dinas Pariwisata mengatakan bahwa:

Pariwisata syariah sudah mulai di kenal karena rata-rata masyarakat pengunjung muslim yang datang dan ditaman wisata puncak bila juga mempunyai panorama alam yang sangat indah.⁹⁰

Kemudian wawancara dengan Andi Sukma Said Noer, S.IP,M. Tr, Ap sebagai bagian Sarana dan Prasarana di Kantor Dinas Pariwisata mengatakan bahwa “Memang mereka karyawannya rata-rata beragama islam dan pengunjung juga.”⁹¹

Berdasarkan pernyataan Yasmin, S.E dan Andi Sukma Said Noer, S.IP,M. Tr, Ap bahwa Pariwisata syariah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.

Kemudian wawancara dengan Marhani sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Saya tidak tau tetapi yang saya liat banyak beragama islam.”⁹²

Kemudian wawancara dengan Asmi sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Kebanyakan yang beragama islam yang datang kesini.”⁹³

Kemudian wawancara dengan Arman sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Saya tidak tau, memang karyawannya beragama islam dan pengunjungnya juga.”⁹⁴

Berdasarkan pernyataan Marhani, Asmi dan juga Arman dijelaskan bahwa pariwisata syariah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang

⁹⁰Yasmin, S.E, Kabid Dinas Pariwisata, Wawancara Rabu 22 Juni 2022.

⁹¹Andi Sukma Said Roem, S.IP,M.Tr, Ap, Sarana dan Prasaran Dinas Pariwisata, Wawancara Rabu 22 Juni 2022

⁹²Marhani, Pengunjung, Wawancara, Kamis 30 Juni 2022.

⁹³Asmi, Pengunjung, Wawancara, Senin 04 Juli 2022.

⁹⁴Arman, Pengunjung, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022

memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak universal selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.

Taman Wisata Puncak Bila, peneliti menyimpulkan bahwa potensi pariwisata syariah di Taman Wisata Puncak Bila sangat besar dikarenakan memiliki penduduk bermayoritas muslim dan tempat wisata tersebut mempunyai panorama alam yang sangat indah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa taman wisata puncak bila ini memiliki potensial untuk dikembangkan karena rata-rata karyawan dan pengunjungnya bermayoritas beragama islam.

Wisata syariah adalah menunjukkan aktivitas perjalanan dengan motivasi atau tujuan keagamaan yang dilakukan oleh ummat beragama muslim yang biasanya dengan mengunjungi tempat suci agama atau tokoh agama. di dalam Al-Quran Allah swt menyuarakan pada umatnya untuk melakukan perjalanan atau traveling hal ini bertujuan agar umatnya selalu senantiasa bersyukur atas limpahan rezeki di bumi.

Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar orang yang ada disekitarnya kita dalam kebiasaan untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat (Q.S Al-Ankabut 29:20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ
اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Terjemahnya:

Katakanlah: berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaan. Kemudian Allah menjadikan dia sekali lagi, sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menganjurkan supaya mereka berjalan mengunjungi tempat-tempat lain seraya memperhatikan dan memikirkan betapa Allah maha kuasa menciptakan makhluk-Nya. Manusia juga diperintahkan untuk memperhatikan susunan langit dan bumi, serta jutaan bintang yang gemerlapan. Sebagian ada yang tetap pada posisinya, tetapi berputar pada garis orbitnya. Demikian juga gunung-gunung dan daratan luas yang diciptakan Allah sebagai tempat hidup. Beraneka ragam tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, sungai dan lautan yang terbentang luas. Semuanya bila direnungkan akan menyadarkan seseorang betapa Maha Kuasanya Allah Pencipta semua itu.

Kegiatan wisata adalah pergerakan yang dilakukan manusia dari tempat tinggal kemudian melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata. Daerah tujuan wisata tersebut haruslah memiliki daya tarik tertentu yang membuat wisatawan tertarik untuk datang berkunjung. Daya tarik tersebut bisa berbentuk alam dan hasil karya manusia.

a.) Aspek perspektif masyarakat terhadap wisata

Pengertian dan pemahaman yang sederhana tentang pariwisata syariah menurut para narasumber antara lain Tiara berkata bahwa “Pengelolaan suatu wisata yang sesuai islam.”⁹⁵

Kemudian wawancara dengan Rahma sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Pariwisata syariah itu adalah objek wisata yang sesuai dengan prinsip islam.”⁹⁶

Berdasarkan pernyataan Rahma sebagai pengunjung bahwa Pariwisata syariah adalah wisata yang memiliki sesuai dengan prinsip islam yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan.

⁹⁵Tiara, Pengunjung, Wawancara, Kamis 30 Juni 2022

⁹⁶Rahma, Pengunjung, Wawancara, Senin 27 Juni 2022.

Kemudian wawancara dengan Sitti sebagai penjual di Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Tidak tau, tetapi wisata yang laki-laki dan perempuan tidak tercampur.”⁹⁷

Kemudian wawancara dengan Jawaria sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Tidak pernah mendengar dengan pariwisata syariah, namun menurut pemahaman saya Pariwisata syariah yang sesuai dengan agama.”⁹⁸

Berdasarkan pernyataan sitti dan jawaria bahwa pengetahuan tahanan masyarakat tentang Pariwisata Syariah belum dikenal luas dan belum diketahui oleh masyarakat karena mereka hanya mengetahui pariwisata dan minimnya objek atau destinasi nasi wisata yang berbasis syariah.

Kemudian wawancara dengan Bapak Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I.,M,Hum sebagai Direktur Utama Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Pariwisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip islam.”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan dengan Bapak Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I.,M,Hum sebagai Direktur bahwa Pariwisata syariah merupakan implementasi dari Al-Quran dan hadist yang sesuai dengan prinsip syariah yang diterapkan didalam destinasi wisata.

Kemudian wawancara dengan Arman sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Wisata yang sesuai dengan syariat islam.”¹⁰⁰

Kemudian wawancara dengan Marhani sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Tidak tau dan tidak pernah mendegar pariwisata syariah.”¹⁰¹

⁹⁷Sitti, Penjual, Wawancara, Kamis 30 Juni 2022

⁹⁸Sitti, Penjual, Wawancara, Kamis 30 Juni 2022

⁹⁹Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I., M,Hum, Direktur Utama PT. Puncak Alam Nusantara, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022.

¹⁰⁰Arman, Pengunjung, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022

Berdasarkan pernyataan Marhani dengan Arman berbeda dengan pernyataan sebelumnya bahwa dapat dijelaskan sebagian besar orang menyatakan tidak mengerti bahkan belum pernah mendengar istilah pariwisata syariah. Pengunjung wisatawan yang datang ke Taman Wisata Puncak Bila ini bertujuan untuk rekreasi, dan liburan bersama keluarga. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Ankabut 29:20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Terjemahnya:

Katakanlah: berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaan. Kemudian Allah menjadikan dia sekali lagi, sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

Ayat ini menjelaskan bahwa menganjurkan supaya mereka berjalan mengunjungi tempat-tempat sekaligus memperhatikan dan memikirkan betapa Allah kuasa menciptakan makhluknya.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber dengan seluruh narasumber, didapatkan satu orang menyatakan setuju apabila Taman Wisata Puncak Bila di kembangkan ke arah pariwisata syariah. Menurut pendapat Bapak Yasmin, S.E.

Kalau saya setuju supaya lebih meningkatkan keimanan, apalagi pengelola Taman Wisata Puncak Bila beragama islam dan pengunjungnya kebanyakan mayoritas beragama islam.¹⁰²

Menurut Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I., M,Hum selaku Direktur Utama Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa:

Tidak dapat dijadikan sebagai wisata syariah karena Taman Wisata Puncak Bila terbuka untuk umum baik wisatawan internasional yang beragama kristen, budha dan lain-lainnya. Dan tidak hanya melayani satu agama saja, orang yang

¹⁰¹Marhani, Pengunjung, Wawancara, Kamis 30 Juni 2022.

¹⁰²Yasmin, S.E., Kabit Dinas Pariwisata, Wawancara, Rabu 22 Juni 2022.

tidak ada agamanya pun bisa pergi ke Taman Wisata Puncak Bila dan tidak memastikan untuk melarang pengunjung bersama pacarnya begitupun jika mandi di kolam. Jadi untuk Taman Wisata Puncak Bila ini belum bisa kita jadikan sebagai wisata syariah, tetapi sudah ada penerapan syariahnya.¹⁰³

Berdasarkan Ahmad Shalihin Halim, S.Th,I., M,Hum selaku Direktur Utama maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat sekitar mengenai pariwisata syariah dan Taman Wisata Puncak Bila tidak dapat dijadikan sebagai objek wisata yang berbasis syariah karna pengelola tidak dapat memastikan adanya potensi yang berbasis syariah karna Taman Wisata Puncak Bila bersifat umum dan bebas untuk kalangan manapun tanpa membedakan agama dan ras.

a.) Aspek terhindar dari kemaksiatan

Menurut wawancara Andi Sukma Said Roem, S.IP, M.Tr,Ap. Sebagai Bagian Sarana dan Prasarana Dinas Pariwisata mengatakan bahwa “Dari segi keamanannya sangat terjaga karena memang disana dilarang membawa minuman keras, dan senjata tajam.”¹⁰⁴

Berdasarkan Andi Sukma Said Roem, S.IP, M.Tr,Ap bahwa di Taman Wisata Puncak Bila ini pengunjung dilarang membawa minuman keras, dan senjata tajam karena disana memang dijaga supaya tidak mengarah kemakksiatan.

b.) Aspek ketersediaan Sarana dan Prasarana (fasilitas ibadah, penginapan)

Sarana dan Prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan untuk suatu kegiatan alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membantu proses kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai.¹⁰⁵

¹⁰³Ahmad Shalhim Halim, S.Th,I., M,Hum, Direktur Utama PT. Puncak Alam Nusantara, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022.

¹⁰⁴Andi Sukma Said Noer, S.IP, M.Tr,AP, Sarana dan Prasaran Dinas Pariwisata, Wawancara, Rabu 22 Juni 2022.

¹⁰⁵Spillane James, Pariwisata Indonesia,(Yogyakarta, Penerbit Kansius, (1994), h.84.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Alim sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Kalau saya liat memang sudah lengkap apalagi pada saat kami datang kesini sudah terjaga kebersihannya.”¹⁰⁶

Kemudian wawancara dengan Ikran sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Sudah lengkap dan itu yang membuat saya dan keluarga nyama datang kesini berlibur.”¹⁰⁷

Kemudian wawancara dengan Arman sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Bagus karena memang sudah dilengkapi apalagi toaletnya terjaga kebersihannya.”¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan Nur Alim, Ikram dan Arman selaku pengunjung bahwa Sarana dan Prasarana di Taman Wisata Puncak Bila ini memang sudah lengkap, toilet terjaga kebersihannya, mushollah sudah tersedia mukena, sedajah dan tempat wuduh yang bersih sehingga pengunjung nyaman dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia.

Kemudian wawancara dengan Rosmiati sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa:

Saya merasa nyaman dengan ketersediaannya yang ada disini apalagi toiletnya sudah bersih dan mushollah sudah lengkap di dalamnya jadi kami tidak perlu membawa mukena lagi.¹⁰⁹

Kemudian wawancara dengan Suryana sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Saya merasa nyama apalagi dengan adanya mushollah, tempat wuduh toilet dan penginapan yang sudah ada.”¹¹⁰

¹⁰⁶Nur Alim, Pengunjung, Wawancara, Rabu 29 Juni 2022.

¹⁰⁷Ikram, Pengunjung, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022.

¹⁰⁸Arman, Pengunjung, Wawancara, Minggu 03 Juli 2022

¹⁰⁹Rosmiati, Pengunjung, Wawancara, Senin 04 Juli 2022.

¹¹⁰Suryana, Pengunjung, Wawancara, Senin 27 Juni 2022

Berdasarkan pernyataan Rosmiati dan Suryana sebagai pengunjung bahwa dengan adanya Sarana dan Prasarana Taman Wisata Puncak Bila dia merasa nyaman pada saat berkunjung berlibur karena sudah tersedia toilet yang sudah bersih dan mushollah sehingga merasa nyaman dengan adanya fasilitas tersebut.

Dilihat dari perspektif fatwa DSN –MUI bahwa destinasi wisata wajib memiliki fasilitas ibadah yang layak di pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah, makanan dan minuman halal. Aspek ketersediaan sarana dan prasarana dapat dikatakan sudah memadai. Fasilitas ibadah dan tempat wuduh yang memisahkan laki-laki dan perempuan, menyediakan toilet dan kamar mandi dengan bangunan yang distandarkan, memfasilitasi pengurusan sertifikat halal, memberikan label harga yang jelas terhadap produk yang diperjual belikan agar menambah rasa yang jelas terhadap wisatawan. Seperti yang dikatakan Rahma dalam wawancara sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa:

Taman wisata puncak bila ini sudah memiliki musholla didalamnya terdapat mukena, dan sedajah. dan menyediakan tempat wuduh yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan.¹¹¹

Berdasarkan pernyataan Rahma sebagai pengunjung bahwa di lokasi Taman Wisata Puncak Bila tersedia musholla dan tempat wuduh. serta fasilitas mukena, sedajah dan tempat wuduh yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan, sehingga wisatawan merasa nyaman berkunjung.

Dengan demikian, hasil wawancara narasumber menyatakan bahwa di lokasi menyediakan fasilitas ibadah, tempat wuduh, kamar mandi dan tempat penginapan (vila), toko souvenir. Fasilitas tersebut dapat dengan mudah ditemukan di lokasi wisata.

Kemudian wawancara dengan Suryana sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Kamar mandi, ruang ganti dan toilet terpisah dengan laki-laki dan perempuan dan di jaga kebersihannya.”¹¹²

¹¹¹ Rahma, Pengunjung, Wawancara, Senin 27 Juni 2022.

Kemudian wawancara dengan Asmi sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Kamar mandi dan toilet sudah tersedia khusus laki-laki dan perempuan.”¹¹³

Berdasarkan pernyataan Suryana dan Asmi dapat dijelaskan bahwa, lokasi tempat wisata menyediakan fasilitas kamar mandi, ruang ganti dan tempat yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil narasumber menyatakan bahwa makanan yang disajikan adalah makanan halal.

Berdasarkan wawancara sitti sebagai penjual di Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa:

Saya yakin makanan dan minuman yang saya jual halal. Yang dijual kebanyakan makanan kemasan dan minuman kemasan, seperti itulah pasti halal.¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan Sitti Sebagai Penjual makanan dan minuman yang disajikan memang sudah halal.

Kemudian wawancara marhani sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Makanan dan minum yang dijual pasti halal karena kebanyakan yang menjual beragama islam, saya yakin halal.”¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan Marhani sebagai pengunjung Taman Wisata Puncak Bila dapat dijelaskan bahwa jaminan makanan dan minuman yang halal untuk pengunjung sangat di perhatikan untuk kenyamanan para pengunjung.

Kemudian wawancara Halima sebagai penjual di Taman Wisata Puncak Bila mengatakan bahwa “Yang saya jual halal dan kami tidak menjual minuman yang tidak memiliki label halal.”¹¹⁶

¹¹²Suryana, Pengunjung, Wawancara, Senin 27 Juni 2022.

¹¹³Asmi, Pengunjung, Wawancara, Senin 27 Juni 2022.

¹¹⁴Sitti, Penjual, Wawancara, Minggu 03, Juli 2022.

¹¹⁵Marhani, Penjual, Wawancara, Kamis 30 Juni 2022.

Kemudian wawancara sinta sebagai penjual di Taman Wisata Puncak bila mengatakan bahwa “Kami menjual minuman dan makanan halal karna disini memang kebanyakan islam yang datang.”¹¹⁷

Berdasarkan pernyataan Halima dan sinta bahwa di lokasi Taman Wisata Puncak Bila, semua para pedagang makanan, tidak ada yang menjual yang tidak halal. Keyakinan tersebut diperkuat dengan mayoritas masyarakat di sekitar lokasi wisata adalah muslim.

B. Pembahasan

1. Potensi Alamiah

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang bisa dikembangkan dapat dimaksimalkan secara baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah.. Potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah seperti pantai, hutan, pengunungan, dan lain-lain. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya, maka hal ini akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek tersebut.

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai modal atau aset yang dimiliki suatu daerah wisata dan eksploitasi untuk kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum di dalamnya terhadap aspek-aspek sosial dan budaya, dalam pustaka kepariwisataan diidentifikasi bahwa manifestasi dari potensi wisata adalah segala atraksi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau secara riilnya objek wisata, jadi secara konkritnya potensi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi andalan

¹¹⁶Halima, Penjual, Wawancara, Senin 27 Juni 2022.

¹¹⁷Sinta, Penjual, Wawancara, Senin 27 Juni 2022.

daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi. Daya tarik inilah yang sengaja ditonjolkan dan mempunyai makna yang dapat diambil bahwa potensi wisata tidak boleh identifikasi antraksi wisata sebagai perlu kiranya diungkap tentang antraksi wisata.

Secara umum antraksi wisata dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- c) *Site antrraction* adalah suatu tempat yang dapat dijadikan objek wisata, seperti pemandangan alam dan tempat tertentu yang menarik.
- d) *Event Attraction* adalah suatu kejadian yang menarik untuk dijadikan antraksi kepariwisataan seperti pesta kesenian, upacara-upacara tradisional dan pameran.¹¹⁸

Dengan demikian potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata atau Tourism Resort, daerah tujuan dengan hubungan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebabkan tempat atau daerah hubungan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kunjungan wisatawan

Dimaksud dengan potensi Alamiah dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terdapat pada destinasi wisata puncak bila telah memeuhi atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang dikembangkan menjadi daya tarik wisata dengan dikelola secara konsep syariah

2. Potensi Kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dan lain-lain.

¹¹⁸Agung Sri Sulistyawati, Pengembangan Desa Wisata Kendra Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Tegallalang, (Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 2010), h.6.

Potensi budaya merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, yakni kehidupan sosial budaya masyarakat, kesenian, adat istiadat, mata pencaharian lainnya.

Menurut Cooper terdapat beberapa faktor pendorong pengembangan potensi objek wisata artinya atraksi, amenitas, dan aksesibilitas

- a.) Atraksi artinya komponen yang sangat penting sebab atraksi adalah faktor primer seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
- b.) Amenitas artinya fasilitas yang dimiliki daerah tujuan wisata, mencakup akomodasi, perjuangan pengelolaan kuliner, transportasi, rekreasi serta lain-lain.
- c.) Aksesibilitas merupakan kemampuan buat mencapai suatu tujuan wisata eksklusif, menggunakan lebih mudah atau lebih sulit buat menjangkaunya.

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bentuk (perintah). Allah swt menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan apa yang mereka lihat. Jadi dalam ajaran islam pun telah diterangkan secara jelas tentang diperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan maksud dan tujuan tertentu yang diantaranya adalah:

1. Untuk beribadah seperti haji dan umroh.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama seperti ketempat yang menyimpan sejarah tentang islam.
3. Untuk berdakwah dan menyebarkan agama islam.
4. Pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasihat, pelajaran dan manfaat lain.

Menikmati indahnya alam yang indah sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah swt dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Potensi Alamiah yang dimiliki Taman Wisata Puncak Bila yaitu terdapat atraksi dimana alamnya sangat indah kita dapat memaksimalkan sumber daya alamnya termasuk sumber daya pengelolanya amenities dan aksesibilitas sudah berkembang dengan bagus sehingga wisatawan merasa nyaman pada saat berkunjung ke destinasi wisata puncak bila karena masyarakatnya juga mayoritas beragama islam. .
2. Potensi Kebudayaan yang dimiliki Taman Wisata Puncak Bila berdasarkan prinsip islam terdapat atraksi Mushollah dimana berfungsi sebagai tempat beribadah bagi wisatawan muslim dan tempat wuduh yang memisahkan antara laki-laki dan perempuan, amenities tempat penginapan untuk para wisatawan yang ingin beristirahat, dan dimana tempat penginapan tersebut sudah menerapkan aturan yang sesuai dengan prinsip islam. Pihak manajemen melakukan penyeleksian tamu yang akan menginap dengan memperlihatkan KTP, dan bagi pengunjung yang berpasangan akan dilakukan pemeriksaan dengan memperlihatkan bukti surat nikah. aksesibilitas sudah sangat bagus menuju ke wisata tersebut dan dikelola oleh PT. Puncak Alam Nusantara.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti simpulkan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk PT. Puncak Alam Nusantara tidak hanya membuat strategi pengembangan secara umum, tetapi membuat strategi khusus dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah dan lebih menjaga kebersihan dan juga kelestarian alam.

2. Untuk masyarakat perlu adanya sosialisasi dan gerakan dari masyarakat agar dapat menjaga lingkungan sekitar Puncak Bila, harus memberikan dukungan terhadap pembangunan dan ilut serta dalam mempromosikan wisata Puncak Bila.
3. Untuk pembaca kedepannya diharapkan lebih memperbanyak membaca referensi buku mengenai pariwisata syariah, karena penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk menambah pengetahuan untuk para mahasiswa pariwisata yang akan datang dan untuk penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperoleh penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qu'ran Al-Karim

- Arjana, I Gusti Bagus, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Depok: PT Raja Grafindo, 2017
- Asnawi, Nur dan Mansyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Malang, 2009
- Bawazir, Tohir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Bungi, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : Airlangga, 2001.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia Lainnya*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010..
- Giantari dan Barreto, *Pengertian Pengembangan Pariwisata*, Yogyakarta; 2015
- Gunn, *Vacations Cape : Developing Tourist Areas* Routledge, 2014.
- Haidir dan Alim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019
- Helauddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik Sekolah Theologia Ekonomi Jaffar*, 2019.
- Isman, Husaini dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kridalaksana, Hari Murti, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*, Jakarta: Nusa Indah, 1981.

- Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004.
- Oka A, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Infirmasi dan Implementasi*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008.
- Pagestuti, Edrina dan supriono, *Geografi Pariwisata*, Palembang: CV,Budi Utama, 2021.
- Priyadi, Unggul, *Pariwisata syariah Prospek dan Perkembangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2016.
- Potana I, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2015.
- Richardson john dan Martin Fluker, *Understanding and Managing Tourism*, Australia: Pearson Education, 2004
- Rochajat, Harun dan Elvinaro Ardianto. *Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial Perspektif Dominan, Kaji Ulng dan Teori Kritis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Siyanto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sofyan, Riyanto, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Republika, 2012.
- Sri, Agustinus Wahyudi, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Binarupa Aksara, 2016.
- Tim penyusun, *pedoman penulisan Karya Ilmiah Makalah dan Skrips*, Edisi Revisi Parepare, IAIN Parepare, 2013.
- Yoeti Oka A, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*, 2012
- Yusuf, Muri A. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan* Prenada Media, 2016.

SKRIPSI DAN JURNAL

- Amir, M. Mahmud, Muhammad Endy Faidullah, *Mimpi Wisata Syariah Studi Pelaksanaan Wisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*, Banyuwangi: LPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018.

- Apriani, Opilia Putri dan Ana Noor Andriana, Analisis Atraksi Amenitas dan Aksebilitas Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara), *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, Vol. 2, No. 1. 2021.
- Arifin, Johar, 'Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata' *Jurnal, An-Nur*, Vol 4 No 2, 2015.
- Awalia, Hafizah, *Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia*, *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol, 1 No, 1 2017.
- Budiartha, Penerapan Transportasi dalam Pariwisata, Studi Kasus Pemilihan Daerah Tujuan Wisata (Dtw/Destinas) Oleh Wisatawan di Bali, *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil* Vol. 15. No. 2. 2016.
- Elmi, Ibnu AS Pelu, Rahmad Kurniawan dan Wahyu Akbar, *Pariwisata Syariah; Pengembangan Wisata Halal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Fandeli, Chafid, *Perencanaan Kepariwisata alam*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, 2002.
- Ferdinando, C.L.PAAT, "Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di kota Tomohon", Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2014.
- Fitriyanti, Potensi Pengembangan Objek Wisata Syariah (Studi Kasus Wisata Dkwah Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru), Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019.
- Gilang, Kurniawan Widagdyo, Analisis Pasar Pariwisata Indonesia *The Jurnal of Tauhidinomics* Vol.1. No. 1, 2015.
- Halim, Meilina Abdul, Studi Potensi dan Prospek Pengembangan Pariwisata di Kota Ternate, Maluku Utara (Studi Dinas Pariwisata Kota Ternate), Skripsi: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 2018.
- Hardianti, DianAulia, Strategi Pemasaran Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan (Analisis Manajemen Syariah, Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare. 2020.

- Hashim et al, dalam jurnal Moira, P., Mylonopoulos, D., & Kontoudaki, A. "The Management Of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry", *International Journal Of Culture and Tourism Research*, Vol.5, No. 1, 2022.
- Malid, Kurnia Noviantoro, Achmad Zurohman, *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism)*, jurnal Ekonomi Syariah, Vol.8, No. 2, 2020.
- Marjoko, Analisis Potensi dan Perkembangan Objek Wisata Air Umbul Ingas di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun 2008, Skripsi; Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.
- Moira, P., Mylonopoulos, 'The Management Of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry', *International Journal of Culture and Tourism Research*, 2012.
- Primandany, Sefira Ryalita, Analisis Strategi Pengembangan Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No. 4, 2013.
- Rendayani, Mentari, Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Puncak Mas Sukadanaham Bandar Lampung, Skripsi: Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.
- Satri, Edisa Analisis Strategi Promosi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam meningkatkan jumlah kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Kerinci, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1, 2018.
- Schsnin, Chookaew, 'Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in', *Journal of Economics, Business and Management*, III, 2015.
- Silitonga Samuel Saut Marihot dan I Putu Anom, Kotu Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol .4 No.2, 2016.
- Sucipto, Hery, Fitria Andayani, 'Potensi, Prospek Wisata Syariah dan Tantangannya' ,Jakarta: Grafindo Books Media 2014.
- Sulistyawati, Agung Sri, Pengembangan Desa Wisata Kendra Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Tegallalang, *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 2010.
- Supriyadi, Bambang, Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.

Suwardono, Harjanto, *Potensi Pengembangan Pariwisata Perhotelan Di Kota Semarang (Kajian dari perspektif Syariah)*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2015.

Wan & Awang dalam jurnal Moira. P., Mylonopoulos, D., & Kontoudaki, A 'The Management Of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry', *International Journal of Culture and Tourism Research*, Vol.5, No. 1, 2012.

Yudananto, Wisnu Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interregional Input-Output), *Jurnal*, Universitas Padjajaran, Bandung, 2012.

INTERNET

Darullah, Taman Wisata Puncak Bila, <https://www.google.com/amp/s/makassar.tribunnews.com/amp/2020/01/20/taman-wisata-puncak-bila-destinasi-wisata-favorit-di-sidrap>, Diakses 20 Januari 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Arti Kata Potensi" dalam <https://kbbi.web.id/potensi> , diakses tanggal 30 Januari 2019.

Muthalib, Abd, Taman Wisata Puncak Bila, <https://www.celebes.co/wisata-air-puncak-bila-sidrap>. Diakses 03 Mei 2022.



LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MULIANA
NIM : 18.93202.025
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : PARIWISATA SYARIAH
JUDUL : POTENSI TAMAN WISATA PUNCAK BILA
KABUPATEN SIDRAP SEBAGAI PARIWISATA
SYARIAH

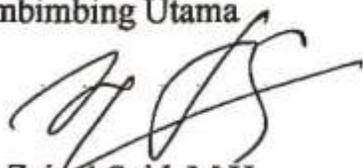
PEDOMAN WAWANCARA

1. saat ini tren dengan adanya pariwisata syariah, bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang wisata syariah itu apa yang Baapak/Ibu ketahui?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu apabila Taman Wisata Puncak Bila dijadikan sebagai destinasi yang berbasis syariah?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
4. Apa visi dan misi Taman Wisata Puncak Bila Kaabupaten Sidrap?
5. Selain dinas pariwisata, siapa saja pihak yang berperang penting dalam pengembangan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
6. Bagaimana potensi alamiah dan potensi budaya Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?

7. Bagaimana atraksi, aksesibilitas dan amenities Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
8. Bagaimana penerapan strategi perkembangan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
9. Bagaimana tingkat keamanan, kenyamanan dan kebersihan yang disajikan oleh Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
10. Bagaimana perkembangan Sarana dan Prasarana Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
11. Fasilitas atau wahana apa saja yang banyak diminati wisatawan yang datang di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
12. Bagaimana perkembangan kuliner Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
13. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam perkembangan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
14. Apa tujuan di kembangkannya Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
15. Apakah Fasilitas ibadah dan tempat wuduh sudah layak digunakan?
16. Apa yang menjadi harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
17. Bagaimana mengatasi peluang dan ancaman dalam strategi perkembangan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?
18. Apa kelemahan dan kekuatan dalam strategi perkembangan Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap?

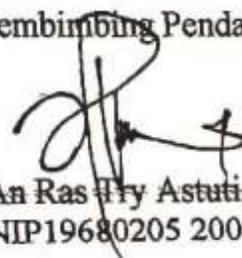
Parepare, 13 Juli 2022
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Zainal Said, M.H.
NIP 19761118 200501 1 002

Pembimbing Pendamping



An Ras Iry Astuti, M.E.
NIP 19680205 200312 2 001

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Interview Terbuka

1. saat ini tren dengan adanya pariwisata syariah, bagaiman menurut Bapak tentang wisata syariah itu apa yang bapak ketahui?

Jawaban : pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip islam dimana wisata yang untuk laki-laki dan perempuan tidak bercampur.

2. Bagaimana menurut bapak apabila Taman Wisata Puncak Bila di jadikan sebagai destinasi yang berbasis syariah?

Jawaban: taman wisata puncak bila ini tidak dapat dijadikan wisata yang berbasis syariah karena taman wisata puncak bila ini terbuka untuk umum baik internasional bisa saja orang yang beragama kristen, hindu dan lain-lain. Dan tidak hanya melayani satu orang yang tidak ada agamanya pun bisa pergi ke taman wisata puncak bila dan tidak memastikan untuk melarang pengunjung bersama pacarnya begitupun jika mandi dikolam. Jadi untuk taman wisata puncak bila sudah terdapat penerapan syariah.

3. Bagaimana potensi taman wisata puncak bila ?

Jawaban: potensi yang dimiliki taman wisata puncak bila potensi wisata alam dan buatan yang sangat luar biasa kita bisa memaksimalkan sumber daya alamnya termasuk sumber daya pengelolanya

4. Bagaimana dengan tingkat keamanan, kenyamanan dan kebersihan yang disajikan Taman wisata Puncak bila?

Jawaban: mengenai tingkat keamanan, kenyamanan dan kebersihan di taman wisata puncak bila, sangat bagus dan tidak ada adanya permasalahan baik itu dari segi kebersihannya dan kenyamanannya.

5. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana yang ada di taman wisata puncak bila?

Jawaban: perkembangan sarana dan prasana sangat bagus dari tahun ketahun sebelumnya. Taman wisata puncak bila ini setiap dua tahun pasti dikembangkan sarana dan prasarananya supaya pengunjung merasa puas apa yang telah di sediakan oleh pihak pengelola.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Shalihin Halim
Jenis Kelamin : Laki - laki
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta

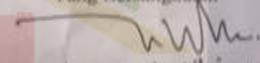
Tingkat Pendidikan : S2 (Strata 2)
Alamat : Desa Bala Piasa, Kec. Pitu Piasa

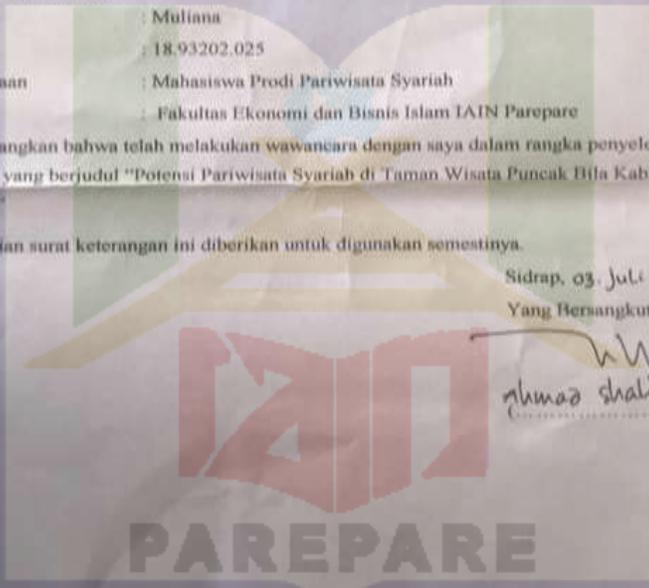
Menerangkan bahwa

Nama : Mutiana
Nim : 18.93202.025
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pariwisata Syariah di Taman Wisata Puncak Bala Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Sidrap, 03. Juli 2022
Yang Bersangkutan

Ahmad Shalihin Halim
(.....)


IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANDI SUEMA SAID ROEM, S.IP, M.Tr.AP
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 41 TAHUN
Pekerjaan : PNS
Tingkat Pendidikan : S2
Alamat : Jl Lanto Du Pasewang, Pangkajene
Menerangkan bahwa

Nama : Muliana
Nim : 18.93202.025
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pariwisata Syariah di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Sidrap,
Yang Bersangkutan



(.....)





SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : YASMIN . SE .
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI .
Umur : 54 . TAHUN .
Pekerjaan : KAGID PARIWISATA DISPORAPAR SIDRAP .
Tingkat Pendidikan : S . I .
Alamat : BTN . KARZA GRATA C . I . D . P . ZENE .

Menerangkan bahwa

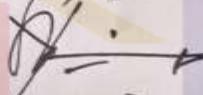
Nama : Mufiana
Nim : 18.93202.025
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pariwisata Syariah di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Sidrap, 22 Juni 2022.

Yang bersangkutan


(YASMIN...)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 55
Pekerjaan : wirausaha
Tingkat Pendidikan : SMP
Alamat : Bila Biase

Menerangkan bahwa

Nama : Muliana
Nim : 18.93202.025
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

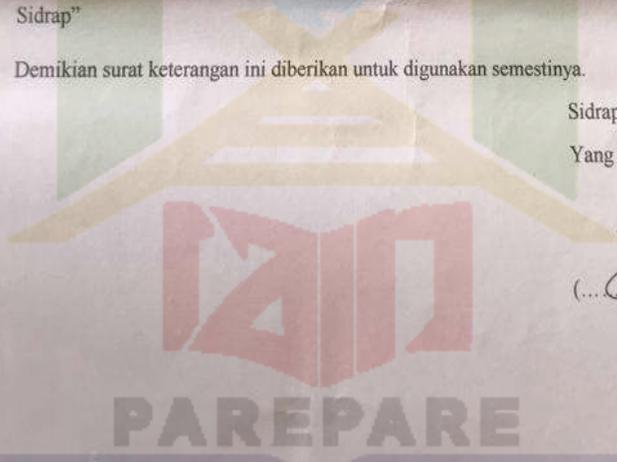
Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pariwisata Syariah di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap"

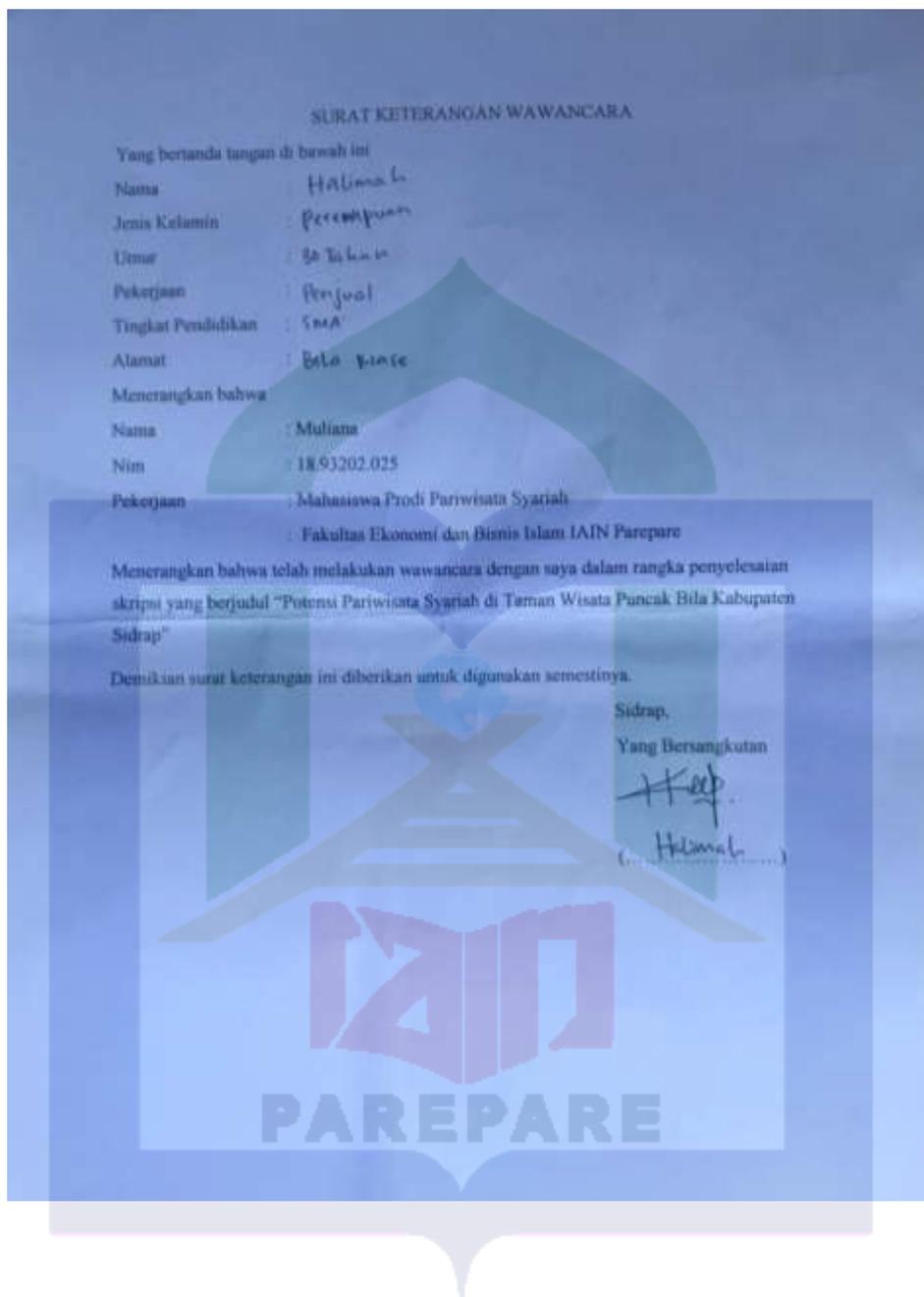
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Sidrap, 30 Juni 2022

Yang Bersangkutan


(.....)


PAREPARE





SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : *Rasul Khan*
Jenis Kelamin : *Wanita*
Umur : *40 Tahun*
Pekerjaan : *Pengajar*
Tingkat Pendidikan : *SMP*
Alamat : *Bila Riase*

Menerangkan bahwa
Nama : *Muliana*
Nim : *18 93202 025*

Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah*
: *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare*

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pariwisata Syariah di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Sidrap,
Yang Bersangkutan
(Signature)
(Muliana)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmah
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 51 tahun
Pekerjaan : Pengusaha
Tingkat Pendidikan : SDA
Alamat : Bila Binge

Menerangkan bahwa

Nama : Muliana
Nim : 18.93202.025
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
 : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pariwisata Syariah di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Sidrap,
Yang Bersangkutan

(Rahmah)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Halimah

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Penjual

Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : Bila Paise

Menerangkan bahwa

Nama : Muliana

Nim : 18.93202.025

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pariwisata Syariah di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Sidrap,

Yang Bersangkutan

(Halimah)



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Suriyana
Jenis Kelamin	: Wanita
Umur	: 42 Tahun
Pekerjaan	: Pedagang
Tingkat Pendidikan	: SMA
Alamat	: Bila Mase

Menerangkan bahwa

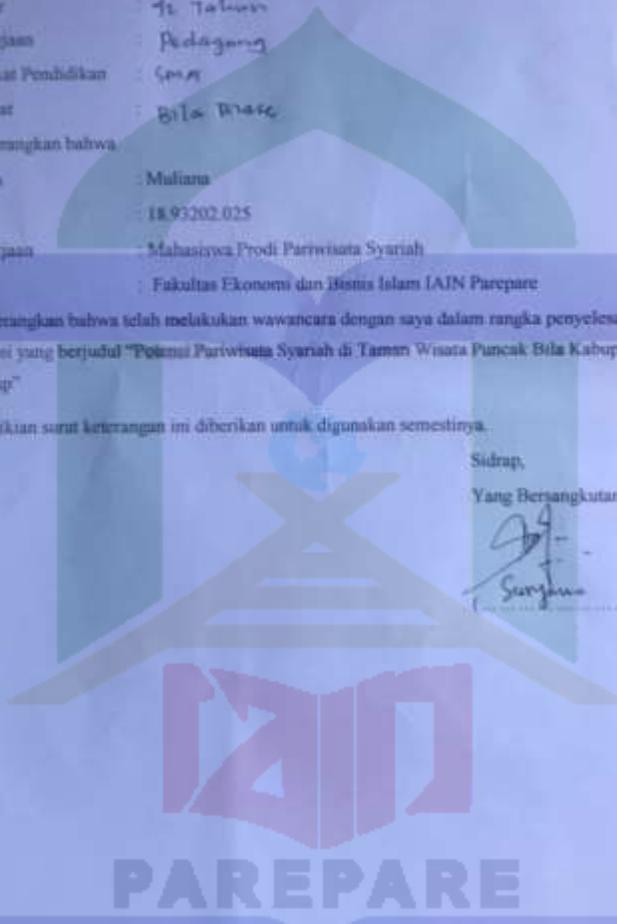
Nama	: Maliana
Nim	: 18.93202.025
Pekerjaan	: Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Potensi Pariwisata Syariah di Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Sidrap,
Yang Bersangkutan

(.....)


IAIN
PAREPARE

SURAT IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN DARI IAIN PAREPARE

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Anwar Sabili No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21387, Fax. (0421) 34484
PO Box 909 Parepare 91101, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2174/In.39.8/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

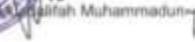
Nama : MULIANA
Tempat/ Tgl. Lahir : MALAYSIA, 29 JUNI 1999
NIM : 18.93202.025
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH
Semester : VIII (DELAPAN)
Alamat : CORA, KEL. PADAELO, KEC. MATTIRO BULU, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

POTENSI PARIWISATA SYARIAH DI TAMAN WISATA PUNCAK BILA KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

7 Juni 2022
Orkan,

Hafid Muhammad



SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 187/IP/DPMTSP/6/2022

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **MULIANA** Tanggal **08-06-2022**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.2174/In.39.8/PP.00.9/06/2022** Tanggal **07-06-2022**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MULIANA**
ALAMAT : **CORA, KEC. MATTIRO BULU, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **" POTENSI PARIWISATA SYARIAH DI TAMAN WISATA PUNCAK BILA KABUPATEN SIDRAP "**

LOKASI PENELITIAN : **DESA BILA RIASE KECAMATAN PITU RIASE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**
JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **08 Juni 2022 s.d 30 Agustus 2022**

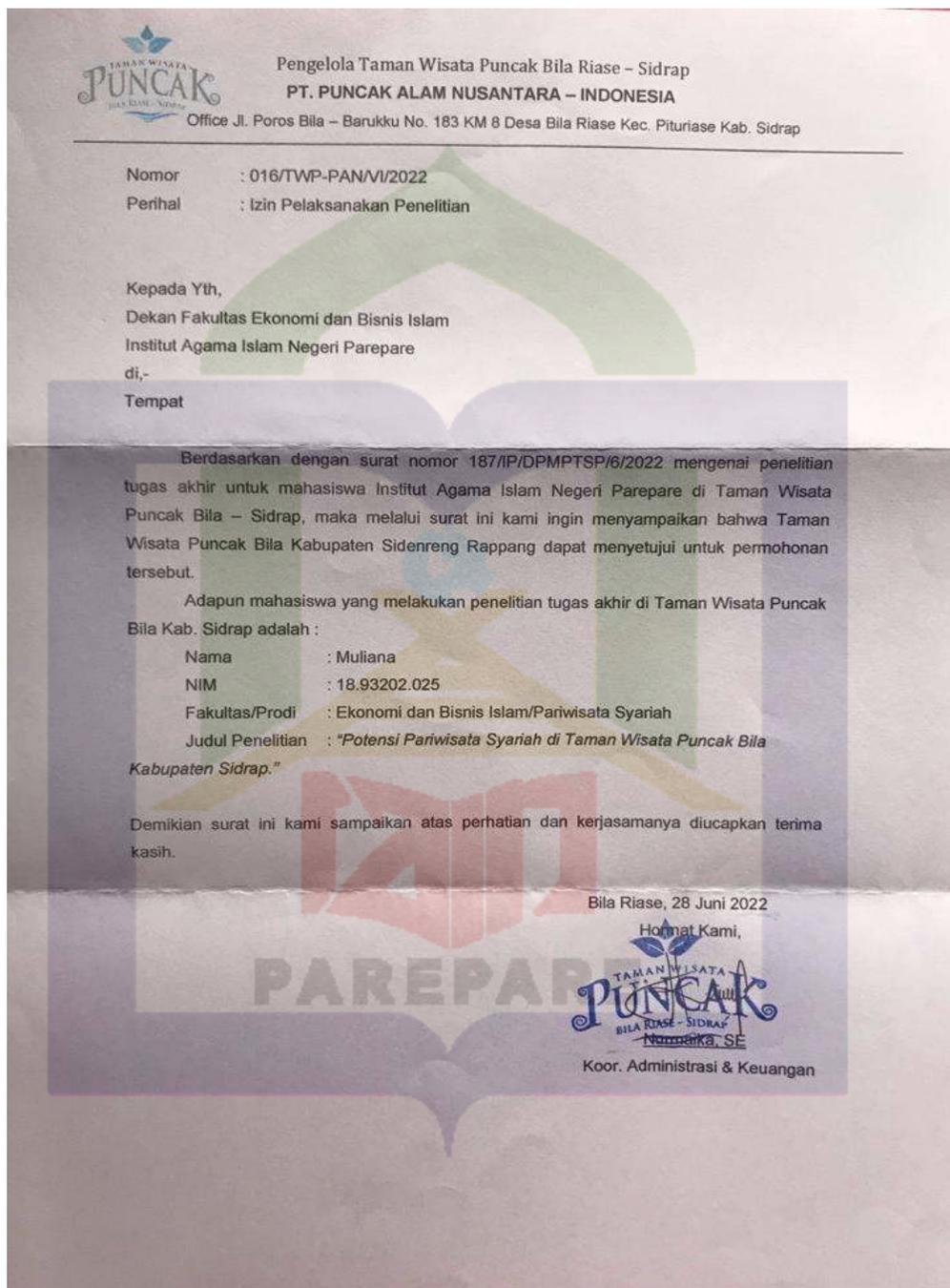
Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 08-06-2022




Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
- KEPALA DINAS PARIWISATA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- PENGELOLAAN TAMAN WISATA PUNCAK BILA KECAMATAN PITU RIASE
- PERTINGGAL

SURAT IZIN PENELITIAN DARI PT. PUNCAK ALAM NUSANTARA
INDONESIA



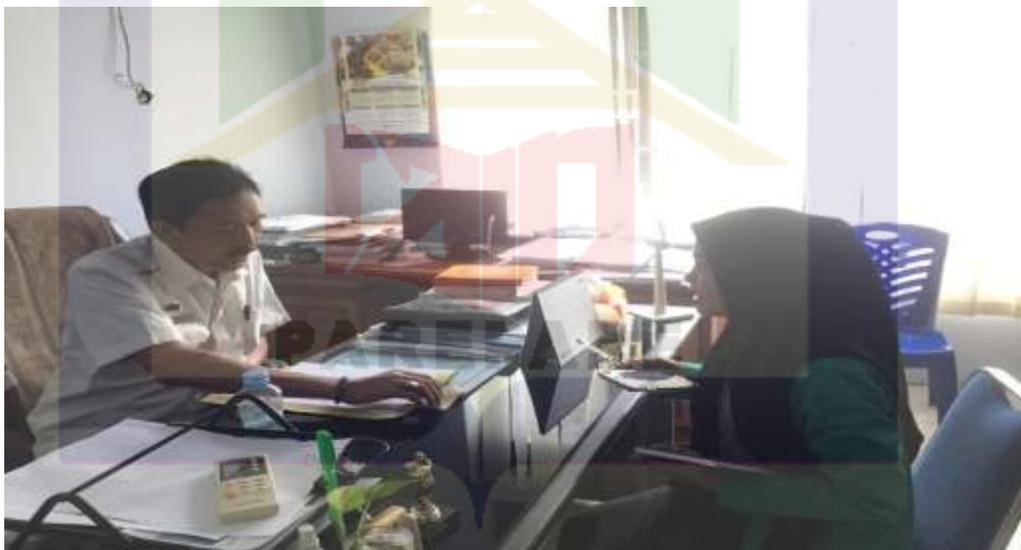
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
DARI PT. PUNCAK ALAM NUSANTARA INDONESIA



Dokumentasi dengan direktur Taman Wisata Puncak Bila



Dokumentasi dengan kantor dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata



Dokumentasi bagian sarana dan prasarana pariwisata dari kantor dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata



Dokumentasi dengan pedagang yang ada di Taman Wisata Puncak Bila





Dokumentasi dengan pengunjung Taman Wisata Puncak Bila





Jalan Masuk Taman Wisata Puncak Bila











BIODATA PENULIS



MULIANA, lahir di Malaysia pada tanggal 29 Juni 1999, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan ayah Saharuddin dan ibu Hj. Rosmiati. Penulis mulai masuk pendidikan formal di SD negri 82 cora, 2006-2012, dan melanjutkan Sekolah Tingkat Pertama di SMPN 1 Mattirobulu pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Akhir di SMAN 7 Pinrang pada tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Parepare, mengambil program studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Potensi Taman Wisata Puncak Bila Kabupaten Sidrap Sebagai Pariwisata Syariah.

Phone : 085255609414, Email : Mulianasahrudin29@gmail.com